

**UPAYA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA
MADRASAH MELALUI PROGRAM TAHFIDZ
DI MI GUPPI JEPARA WETAN, BINANGUN, CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

PUJI LESTARI
NIM. 1717401032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari
NIM : 1717401032
Jejang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : MPI

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan ini secara keseluruhan hasil/karya saya sendiri. Hal-hal bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Menyatakan



Puji Lestari

NIM. 1717401032



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 636624, 628250/fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH MELALUI
PROGRAM TAHFIDZ DI MI GUPPI JEPARA WETAN**

Yang disusun oleh: Puji Lestari, NIM: 1717401032, Jurusan MPI, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Zuri Pamuji, M. Pd. I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul-Muflihun, M. Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Puji Lestari
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

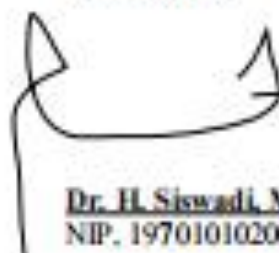
Nama : Puji Lestari
NIM : 1717401032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra
Madrasah Melalui Program Tahfidz Di Mi Guppi Jepara
Wetan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010200003 1004

MOTTO

“Salah satu tujuan pendidikan adalah mengajarkan bahwa hidup itu berharga”

(Abraham H. Maslow)¹



¹Elidatrisningtyas, <https://www.kompasiana.com/elidatrisningtyas12/5f30f375d541df7cc36fdf2/pendidikan-mengajarkan-bahwa-hidup-itu-berharga>, diakses pukul 19.00 WIB, tanggal 16 Maret 2021.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dari lubuk hati yang terdalam, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta dan tak lupa juga teman-teman yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.



**UPAYA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI MI GUPPI JEPARA WETAN,
BINANGUN, CILACAP**

PUJI LESTARI

NIM. 1717401032

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam**

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat judul tentang Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya citra madrasah yang terlihat dikalangan masyarakat, karena adanya peningkatan madrasah baik dari pembangunannya dan terdapat program baru. Sehingga adanya strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap peningkatan citra melalui program tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program tahfidz. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru/wali kelas, dan perwakilan salah satu wali murid Mi Guppi Jepara Wetan sebagai informan. Objek penelitian ini adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program tahfidz. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam proses meningkatkan citra yaitu: (1) kepala madrasah melakukan persiapan/perencanaan dalam meningkatkan citra madrasah, seperti strateginya untuk meningkatkan promosi madrasah dan pembangunan madrasah. (2) penetapan program tahfidz untuk meningkatkan citra madrasah, yaitu menetapkan pembuatan buku tahfidz siswa. (3) penetapan strategi program tahfidz, yaitu adanya dukungan sarana dan prasarana yang menjadikan faktor penting dalam program tahfidz. (4) pelaksanaan program tahfidz, hal ini kepala madrasah tetap dilaksanakannya program tahfidz terus menerus meskipun mengalami hambatan di masa pandemi dan (5) melakukan evaluasi program tahfidz sebagai program meningkatkan citra madrasah, dalam evaluasi ini kepala madrasah menjadikan program tahfidz sebagai tolah ukur penilaian yang baik dikalangan madrasah dan masyarakat sekitar. Dengan ini keberhasilan upaya ataupun strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz mendapat perhatian masyarakat. Serta menjadikan ciri khas dan suatu kebanggaan tersendiri baik bagi madrasah, siswa, dan orang tua siswa Mi Guppi Jepara Wetan.

Kata kunci : Meningkatkan citra madrasah, program tahfidz

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karuniaNya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Rosululloh Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz Di Mi Guppi Jepara Wetan”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S. Pd pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Rahman Afandi, M. S.I., selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Misbah, M. Ag., selaku Penasehat Akademik MPI A Angkatan 2017
9. Segenap Dewan dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto
10. Bapak Agus Purnawan, S. Pd., selaku Kepala Mi Guppi Jepara Wetan yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

11. Bapak dan Ibu serta kakak adik beserta keluarga penulis yang telah mendorong, memotivasi, mendukung, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis.
12. Teman seperjuangan MPI angkatan 2017
13. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meskipun bukan sesuatu karya yang sempurna, akan tetapi semoga bisa memberikan manfaat bagi semua yang membacanya dan tentunya bagi penulis sendiri. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Penulis



Puji Lestari

NIM.1717401032



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pimpinan Madrasah.....	14
1. Pengertian Pimpinan Madrasah.....	14
2. Fungsi Pimpinan Madrasah.....	15
3. Unsur Pimpinan Madrasah.....	16
4. Tugas Pimpinan Madrasah.....	17
B. Citra Madrasah.....	19
1. Pengertian Citra Madrasah.....	19
2. Tujuan Pencitraan Madrasah.....	20
3. Fungsi Citra Madrasah	22
4. Bentuk-bentuk Pencitraan	23
5. Proses Meningkatkan Citra Madrasah	24

6. Citra Madrasah Yang Berkualitas	26
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Citra Madrasah	27
C. Program Tahfidz.....	32
1. Pengertian Program Tahfidz	32
2. Tujuan Program Tahfidz	34
3. Manfaat Program Tahfidz	34
4. Bentuk-bentuk Program Tahfidz.....	37
5. Pelaksanaan Program Tahfidz.....	37
6. Evaluasi Pogram Tahfidz	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV UPAYA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH MELALUI PROGRAM TAHFIDZ

A. Gambaran Umum Mi Guppi Jepara Wetan	50
1. Sejarah Berdirinya Mi Guppi Jepara Wetan	50
2. Letak Geografis Mi Guppi Jepara Wetan.....	50
3. Status Lembaga Mi Guppi Jepara Wetan.....	51
4. Visi, Misi, Dan Tujuan Mi Guppi Jepara Wetan	52
5. Data Peserta Didik Mi Guppi Jepara Wetan	53
6. Prestasi Yang Dicapai Peserta Didik.....	55
7. Personil Madrasah.....	56
8. Keadaan Madrasah.....	57
B. Proses Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz..	57
1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah	58
2. Penetapan Program Tahfidz	60
3. Penetapan Strategi Program Tahfidz.....	61
4. Pelaksanaan Program Tahfidz.....	62

5. Pengawasan Program Tahfidz.....	64
6. Evaluasi Program Tahfidz Sebagai Program Meningkatkan Citra Madrasah.....	65
C. Analisis Data.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021
Tabel 2	Data Lulusan/Tamatan MI GUPPI Jepara Wetan
Tabel 3	Data Capaian Prestasi Siswa
Tabel 4	Personil Madrasah
Tabel 5	Keadaan Madrasah



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Data Penelitian Hasil dokumentasi
2. Lampiran Surat-surat Skripsi
 - a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
 - c. Surat Keterangan Seminar Proposal
 - d. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
 - e. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
 - f. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - g. Blangko Bimbingan Skripsi
 - h. Surat Rekomendasi Munaqosah
 - i. Surat Keterangan Waqaf (UPT Perpustakaan IAIN Purwokerto)
3. Lampiran Sertifikat
 - a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - c. Sertifikat Aplikom
 - d. Sertifikat KKN
 - e. Sertifikat PKL
4. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus ditempuh oleh anak generasi selanjutnya. Tanpa adanya pendidikan tidak adanya suatu wawasan dan pengetahuan yang begitu luas. Oleh karena itu masyarakat diarahkan untuk mengenyam pendidikan baik itu formal ataupun nonformal. Disisi lain dari terpentingnya suatu pendidikan harus memiliki citra yang baik, agar masyarakat percaya dengan berdirinya suatu lembaga pendidikan. Madrasah merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang di bawah naungan kementerian agama. Hal ini tidak luput dari upaya kepala madrasah dalam merencanakan, menciptakan, dan melaksanakan strateginya secara matang, sesuai dengan pencapaian untuk meningkatkan citra madrasah.²

Peningkatan tersebut tidak luput dari upaya pimpinan/kepala madrasah dalam mencapai strategi yang diharapkan madrasah serta untuk mewujudkan citra madrasah yang baik. Dengan adanya strategi kepala madrasah saat ini, nantinya akan menjadi contoh bagi kepala madrasah pada periode selanjutnya serta dapat mencontoh hal baik yang perlu dikembangkan demi kemajuan madrasah. Hal tersebut pastinya membutuhkan tekad yang kuat dan menjalin kerjasama yang baik antara sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memulai dari perencanaan yang sudah dibuat terhadap strategi baru yang telah disepakati demi mencapai suatu citra madrasah.

Lembaga pendidikan baik itu pendidikan dasar dan menengah termasuk lembaga yang cukup kompleks dalam pengelolaannya. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus selalu siap dengan segala perubahan yang terjadi begitu cepat dalam dunia pendidikan. Selain itu, seorang kepala sekolah yang berkualitas harus mampu memengaruhi guru, tenaga kependidikan dan siswa yang ada pada sekolah yang dipimpinnya

²M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 17, No. 2, (Desember:2013), hlm. 83.

untuk mau menjalankan tugas-tugas di sekolah, menuntut seorang kepala sekolah untuk berinovasi sehingga dapat memajukan sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian semua anggota *stakeholder* dapat bekerja sama dalam melancarkan semua program yang direncanakan oleh kepala sekolah.³

Selain mengutamakan mutu dalam pendidikan dalam memilih sekolah, para orang tua juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap citra madrasah. Setiap orang tua mengharapkan agar putra putrinya dapat diterima dan melanjutkan sekolah pada sekolah yang mempunyai citra yang baik. Citra atau image sekolah yang menjadi salah satu hal penting dan menjadi pertimbangan para orang tua ketika memutuskan memilih sekolah. Menurut Hidayat & Machali sebagaimana dikutip oleh Heri Khairiansyah bahwa citra adalah impresi perasaan atau konsepsi yang ada pada khalayak mengenai perusahaan, suatu objek, orang ataupun lembaga.⁴

Dalam sebagian masyarakat saat ini bahkan di seluruh pedesaan terdapat lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah yang mulai terkenal di masyarakat luas. Dengan melihat pandangan masyarakat waktu dulu yang menganggap pendidikan umum lebih baik daripada madrasah, mulai memudar seiring berkembangnya madrasah dimana-mana. Masyarakat awalnya banyak yang menganggap pendidikan di madrasah terlalu ribet, ruwet dan sebagainya. Namun hal ini, sekarang tidak lagi terbantahkan karena banyak pendidikan madrasah yang mampu memunculkan lulusan yang unggul dibandingkan pendidikan umum lainnya.

Berbagai macam bentuk persaingan antara lembaga pendidikan yang satu dengan yang lain membuat kekreatifan pimpinan/kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah semakin terealisasi. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua kepala madrasah mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menjalankan programnya, bahkan ada juga yang belum

³ I Wayan Ryawan, *Strategi Kepemimpinan Sekolah Di Era Evolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmu Ilmiah, Vol. 5, No. 2, (Desember 2019), hlm. 135.

⁴ Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam (Desember: 2019), hlm. 234.

maksimal karena beberapa faktor. Salah satunya yaitu belum maksimalnya pelaksanaan strategi yang dicapai, kemudian faktor penghambat yang menjadikan pelajaran untuk kedepannya semakin baik terhadap madrasah saat ini.

Dalam sebuah perjalanan perubahan Mi Guppi Jepara Wetan yang seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan. Madrasah ini dahulu masih dikatakan kurang karena tersaingi oleh pendidikan dasar yang ada di sekitarnya. Dalam perjalanan madrasah, ternyata upaya dalam membentuk dan meningkatkan citra bukan hal yang mudah. Permasalahan ini memang seperti halnya permasalahan pada umumnya, madrasah masih dipandang sebelah mata dibandingkan sekolah dasar yang lain oleh masyarakat. Berdasarkan perubahan tersebut maka peran dari pimpinan/kepala madrasah menjadi harapan besar bagi madrasah untuk dapat mewujudkan citra madrasah yang diharapkan.

Mi Guppi Jepara Wetan menjadi madrasah yang mulai diakui di masyarakat setelah beberapa tahun terakhir menunjukkan keunggulan dengan menciptakan program unggulan madrasah yang sangat diapresiasi masyarakat. Program ini merupakan program baru dari masa jabatan kepala madrasah saat ini. Menurut kepala madrasah, yang melatarbelakangi dilaksanakannya program tahfidz ini selain untuk meningkatkan citra madrasah yang menjadi tujuannya juga untuk kebaikan lulusan madrasah yang memiliki bekal untuk pengetahuan tahfidz, sehingga nantinya menjadi anak yang baik dalam hal akhlak karena mau membaca dan menghafal al-Qur'an.

Meskipun dapat dikatakan bahwa program madrasah yang masih sangat baru atau baru beberapa tahun dilaksanakan, tetapi kepala madrasah mampu memberikan usahanya dan mendapat dukungan dari seluruh elemen madrasah dalam mewujudkan program madrasah sekaligus membuat madrasah semakin berkesan dan menarik perhatian di lingkungan masyarakat. Mi Guppi Jepara Wetan merupakan satu-satunya madrasah yang mampu menciptakan program madrasah yaitu program tahfidz, dengan tujuan agar nantinya menjadi lulusan madrasah yang unggul daripada sekolah dasar

lainnya. Hal tersebut menjadikan madrasah yang berbeda serta memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Alasan pemilihan judul oleh peneliti adalah bahwa dalam setiap lembaga pendidikan belum semuanya memiliki pimpinan/kepala madrasah yang dapat memajukan madrasah. Pasti memiliki cara tersendiri yang dilakukan demi kemajuan madrasah. Dengan melihat kebutuhan madrasah serta keadaan lingkungan madrasah yang mendukung adanya suatu program yang menjadikan cara untuk menarik perhatian masyarakat sekitar. Apapun bentuk daripada upaya dengan menunjukkan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini akan sangat diapresiasi baik bagi warga madrasah dan masyarakat demi sebuah penilaian, penghargaan, dan pandangan baik dari masyarakat.

Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang “Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz” mengingat setiap program yang dijalankan oleh madrasah tersebut perlu adanya bentuk upaya/strategi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan citra madrasah tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk meneliti apakah program yang dilaksanakan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi yang penulis angkat dan akan dikaji nantinya, maka penulis akan memberikan batasan sebagai penjabaran terhadap judul skripsi melalui beberapa definisi berikut ini:

1. Upaya Pimpinan Madrasah

Upaya adalah segala usaha yang dilakukan oleh pimpinan/kepala madrasah untuk mencapai suatu maksud dalam rangka memecahkan suatu persoalan agar dapat dicari jalan keluarnya dari permasalahan tersebut. Dalam melakukan upaya tersebut seorang kepala madrasah harus bekerja sama dengan semua anggota madrasah untuk melancarkan sebuah proses upaya yang sudah direncanakan secara matang sehingga tercapai akan

tujuan yang ditargetkan. Dengan hal ini kepala madrasah melakukan upayanya dengan menunjukkan strateginya.

Strategi berasal dari kata *strategos* dalam Bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* artinya tentara dan *ego* artinya pemimpin. Dalam suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Dengan hal ini strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan biasanya strategi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, oleh karena itu, setiap strategi suatu organisasi atau lembaga harus diarahkan bagi para sasarannya.⁵

Strategi merupakan kerangka dalam membimbing dan mengendalikan sebuah pilihan yang telah menetapkan arah dan tujuan suatu organisasi. Strategi juga merupakan suatu seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi guna mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Kepala madrasah sebagai pusat otak merupakan tugas yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta diluar dari ruang lingkup sekolah yaitu mengatur hubungan dengan masyarakat.⁶

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai “ketua” dan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menimba dan memberi pelajaran, kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses dalam belajar mengajar. Memimpin dalam Bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang mengandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak

⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Penerbit Asdi, 2015), hlm. 15.

⁶ Trisandi, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan*, *Jurnal Permapendis*, Vol. 2. No. 2. 2020, hlm.200.

lebih awal, berjalan didepan mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya/strategi kepala madrasah, kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses pembelajaran. Dengan hal ini kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan dan strategi. Dari pengertian di atas mengenai strategi kepala madrasah, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah merupakan rencana yang dapat mengukur pencapaian keberhasilan suatu tujuan organisasi melalui program yang terencana yang dilakukan kepala madrasah yang mempunyai tugas sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menunjukkan strateginya. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mampu membuat suatu rancangan ataupun rencana dimana strategi sudah ditetapkan bersama demi mencapai tujuan madrasah kearah yang lebih baik untuk kemajuan madrasah.

2. Citra Madrasah

Citra madrasah adalah perasaan, gambaran publik terhadap lembaga, organisasi, atau lembaga pendidikan, kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Citra merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif ataupun negatif yang datang dari khalayak ramai dan masyarakat luas. Penilaian dari masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga pendidikan yang dapat diwakili oleh humas.⁸

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010), hlm.81.

⁸ Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, Jurnal Penelitian, Vol. 14. No.3. 2016, hlm. 400.

Citra diciptakan secara sengaja agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Citra merupakan hal terpenting dari suatu organisasi. Menurut Rosady Ruslan sebagaimana dikutip oleh Heri Khairiansyah bahwa “secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan seseorang terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan citra menurut Soleh Soemirat dan Elvinatom Ardianto “citra merupakan tentang bagaimana pihak lain memandang serta menilai sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau aktivitas”.⁹

Madrasah sebagai lingkungan intelektual di tengah masyarakat. Dalam lingkungan madrasah terdapat kepala madrasah yang menjadikan suatu teladan dan panutan baik bagi madrasah maupun masyarakat sekitar. Masyarakat sebagai komponen luar lingkungan madrasah yang memberikan tanggung jawab pendidikan formal bagi anak-anak mereka terhadap madrasah yang menjadikan pilihan yang baik dan tepat. Banyak masyarakat yang memilih lembaga pendidikan berdasarkan prestasi lembaga pendidikan tersebut ataupun memiliki ciri khas dan keunikan yang dimiliki oleh madrasah atau lembaga pendidikan tersebut. Dengan hal ini citra sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas suatu lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan citra madrasah adalah dari pengertian dan pendapat di atas bahwa citra madrasah mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu pandangan baik positif maupun negatif seseorang terhadap sebuah objek terhadap sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari pengertian dan pendapat di atas bahwa citra madrasah adalah sebuah tindakan secara sadar untuk memberikan kesan baik terhadap madrasah tersebut, dan

⁹ Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam (Desember: 2019), hlm. 235.

¹⁰ Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MAN Kandat*, Jurnal: (UIN Malang: 2015), hlm. 53.

upaya madrasah untuk menunjukkan keunikan ataupun keunggulan dari pada keadaan madrasah tersebut.

3. Program Tahfidz

Program Tahfidz adalah kegiatan menghafal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hafidz dan memiliki arti ingat. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Program tahfidz merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan untuk menambah ingatan ayat-ayat al Qur'an dengan tujuan untuk merubah akhlak anak dengan cara menghafalkan ayat al Qur'an dengan mudah, baik, dan benar.¹¹

Dalam program tahfidz tentunya terdapat cara dan strateginya dalam menyampaikan dan mengajarkan setiap hal yang berkaitan dengan tahfidz. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menghafal ayat al Qur'an sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing individu. Program tahfidz inilah yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang cara melafalkan, membaca ayat al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum bacaan al Qur'an, sehingga peserta didik mendapatkan nilai plus yang menjadikan pengetahuan lebih luas.

Jadi yang dimaksud dengan program tahfidz adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik itu akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang penghafalan al-Qur'an. Program tahfidz yang juga menekankan pada pemahaman dan penguasaan terhadap cara menghafal al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an adalah usaha untuk terus dilakukan oleh sebagian umat islam, hal ini dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keotentikan al-Qur'an.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa program tahfidz yaitu program yang diselenggarakan dengan memfokuskan pada teknik

¹¹Asri Nur Halimah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz*, Jurnal ilmiah: (Surakarta: 2019), hlm. 8.

penghafalan dan memahami tentang hukum cara membaca dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

4. MI Guppi Jepara Wetan

Mi Guppi Jepara Wetan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1964 yang didirikan oleh empat orang yang terdiri dari tokoh masyarakat diantaranya yakni: H. Marjuki, Dulah Kusni, Mas'ud dan Dulah Wardi. Madrasah ini beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No 32, Desa Jepara Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Adapun Kepala Madrasah yang menjabat saat ini ialah bapak Agus Purnawan, S. Pd.

Dari beberapa definisi konseptual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan” mengingat pentingnya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah dengan tujuan untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Tidak saja menjadikan lebih baik lagi selain itu juga menjaga nama baik agar tetap berkesan oleh pandangan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, yaitu: Bagaimana Cara meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz di Mi Guppi Jepara wetan?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pimpinan madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori baru tentang tindakan strategi kepala madrasah. Kemudian hasil-hasil yang diperoleh dapat memunculkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut tentang meningkatkan citra madrasah.

b. Secara Praktis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dengan berpedoman pada teori yang sudah dipelajari di perguruan tinggi, khususnya mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz.

E. Kajian Putaka

Setelah melakukan pencarian hasil penelitian terkait tema yang diangkat penulis, penulis menemukan beberapa persamaan dalam penelitian yang sudah ada, namun terdapat perbedaan dalam hal pembahasan dan permasalahan yang berbeda. Maka penulis melakukan penelusuran sumber-sumber terkait dengan penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Menurut Mar'atul Qibtiyah pada penelitian tahun (2018). Menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah swasta melalui program unggulan yang pada hasil penelitiannya, bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif sudah berjalan dengan baik. Terdapat persamaan dengan penelitian penulis mengenai strategi kepala sekolah dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya tidak membahas mengenai program tahfidz.¹²

¹² Mar'atul Qibtiyah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Swasta Melalui Program Unggulan*, Skripsi: (Malang: 2018), hlm. 119.

Selanjutnya hasil penelitian menurut Ahmad Khoiri pada tahun (2020). Menyimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an, yang pada Penelitian ini telah melaksanakan perencanaan kepala madrasah dalam mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an. Persamaanya dengan penelitian penulis mengenai strategi kepala sekolah dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya tidak membahas mengenai citra madrasah.¹³

Hasil penelitian menurut Heri Khairiansyah pada tahun (2019). Menyimpulkan bahwa strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler, yang dalam hasil penelitiannya, yaitu strategi membangun citra positif melalui ekstrakurikuler. Persamaan dengan penelitian penulis mengenai strategi kepala sekolah yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya tidak membahas mengenai program tahfidz.¹⁴

Selanjutnya hasil penelitian menurut Bilqisti Dewi pada tahun (2018). Menyimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah, yang pada hasil penelitiannya yaitu kepala madrasah telah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan program unggulan madrasah yang dituangkan dalam kebijakan yang dibuat kepala madrasah. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan program unggulan madrasah dan menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaanya tidak membahas mengenai strategi kepala madrasah.¹⁵

Jadi berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya, keunikan dalam penelitian yang penulis angkat dibandingkan dengan

¹³Ahmad Khoiri, *Strategi Kepala madrasah dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an*, Skripsi: (UIN Malang: 2020), hlm. 108.

¹⁴ Heri Khairiansyah, *Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam (Desember: 2019), hlm. 234.

¹⁵Bilqisti Dewi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 1, (Juni: 2018), hlm. 77.

penelitian sebelumnya yaitu dalam pembahasan materi dan lebih fokus kepada cara meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan bagian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang penulis bahas, diantaranya sebagai berikut:

Bagian awal, yakni meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Adapun sistem pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu, yakni bab berisi Pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan topik yang penulis angkat meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, yakni bab berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang pimpinan madrasah yang dijelaskan secara rinci yakni pengertian pimpinan madrasah, fungsi pimpinan madrasah, unsur pimpinan madrasah dan tugas pimpinan madrasah. Sub bab kedua tentang citra madrasah yang menjelaskan tentang pengertian pengertian citra madrasah, tujuan pencitraan, fungsi citra madrasah, bentuk-bentuk pencitraan, proses meningkatkan citra madrasah, citra madrasah yang berkualitas dan faktor pendukung dan penghambat meningkatkan citra madrasah. Sub bab ketiga tentang program tahfidz yang menjelaskan pengertian program tahfidz, tujuan program tahfidz, manfaat program tahfidz, bentuk-bentuk program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz dan evaluasi program tahfidz.

Bab Tiga, yakni berisi tentang metode penelitian yang terdiri yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab Empat, yakni berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

Bab Lima, yakni berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang bersifat operasional berdasarkan hasil kesimpulan penelitian. Selain itu juga bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pimpinan Madrasah

1. Pengertian Pimpinan Madrasah

Definisi kepemimpinan menurut para ahli. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Hoy dan Miskol mengemukakan bahwa:¹⁶

“Definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu”.

Kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan kepmendikbud RI nomor :0296/U/1996 tanggal 1 Oktober 1996 sampai dikeluarkannya kepmendiknas RI nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah, seorang kepala sekolah tidak lagi sebagai pejabat struktural dengan tingkat tertentu. Kepala sekolah hanya seorang guru yang hanya atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi seorang kepala sekolah pada dasarnya seorang guru, yaitu seorang yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.¹⁷

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa pimpinan/kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan, ini

¹⁶ Muahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), hlm.124

¹⁷ Muahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*,...hlm.124

dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Pimpinan Madrasah

Pimpinan madrasah sebagai pemimpin yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kedalaman ilmunya serta kewibawaannya dalam relasi komunikasinya dapat membawa perubahan yang signifikan dalam mengelola madrasah. Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus terus menerus mematangkan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya. Sehingga dalam kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan formal struktural, tetapi kultural yang membekas dalam perilaku seorang kepala madrasah.

Secara umum fungsi kepala madrasah yaitu sebagai:¹⁸

- a. Kepala madrasah sebagai Edukator yaitu kepala madrasah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki setiap guru.
- b. Kepala madrasah sebagai manajer yaitu dalam mengelola kegiatan tenaga kependidikan, salah satunya yang dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru.
- c. Kepala madrasah sebagai administrator, dengan ini kepala madrasah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
- d. Kepala madrasah sebagai supervisor yaitu untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, selanjutnya kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

¹⁸Om.Makplus,<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/peran-fungsi-kepala-madrasah-sekolah.html?m=1>. (diakses pukul 8:00, tanggal 15 Maret 2021).

- e. Kepala madrasah sebagai leader yaitu menumbuh kembangkan kreativitas yang dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.
- f. Kepala madrasah sebagai inovator, hal ini biasanya kepala madrasah akan tercemin dari cara yang melakukan pekerjaannya secara kreatif, rasional, objektif, dan keteladanan.
- g. Kepala madrasah sebagai motivator bagi para tenaga kependidikannya agar lebih semangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa fungsi pimpinan madrasah memiliki tanggung jawab lebih dalam melakukan tindakannya. Hal ini menunjukkan seorang kepala madrasah menjadikan sebuah teladan dalam semua tindakannya sesuai dengan misinya. Sesuai dengan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan suasana belajar dan mengajar yang baik sehingga menjadi contoh bagi semua gurunya. Kemudian tujuan daripada fungsi kepala madrasah ialah mengembangkan misi yang telah direncanakan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang baik.

3. Unsur Pimpinan Madrasah

Dalam dunia pendidikan unsur-unsur pimpinan madrasah yang mampu memengaruhi dan memberikan pengarahan terhadap tindakan seorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Diantara unsur-unsur pimpinan tersebut antara lain:¹⁹

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah merupakan komponen utama dalam pendidikan di madrasah, karena kepala madrasah adalah orang terpenting disuatu sekolah/madrasah. Kepala madrasah harus memiliki keahlian atau ketetampilan dalam memimpin, yaitu mampu mempengaruhi dan mengarahkan para guru dan warga madrasah lainnya untuk mewujudkan tujuan madrasah, memberi motivasi dan

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1, 2015, hlm. 67.

membangun semangat partisipasi dalam setiap kegiatan madrasah, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menjadi teladan yang baik bagi madrasah maupun masyarakat.

b. Kepala yayasan

Dengan hal ini kepala yayasan atau pengurus suatu yayasan bertanggung jawab dalam proses pemungutan suara maka sebaiknya anggota pengurus sebanyak 3 orang. Yang dapat diangkat sebagai Pembina adalah orang perseorangan sebagai pendiri yayasan dan berdasarkan keputusan rapat anggota dan dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Kepala yayasan berhak menetapkan kebijakan umum dan melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dengan berdasarkan rapat Pembina.

c. Komite madrasah

Dalam lembaga pendidikan komite sekolah/madrasah dibentuk agar suatu organisasi masyarakat madrasah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas madrasah. Komite madrasah di suatu sekolah/madrasah tetap eksis, namun tugas dan tanggung jawabnya disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Komite madrasah memiliki tugas utama yaitu melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.

4. Tugas Pimpinan Madrasah

Pimpinan madrasah/kepala madrasah merupakan *top leader* atau disebut juga dengan pucuk pimpinan yang secara umum memiliki tugas untuk memimpin dan mengelola secara keseluruhan terhadap kegiatan-

kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Berikut adalah tugas-tugas dari kepala madrasah, antara lain:²⁰

- a. Kepala madrasah sebagai pimpinan memiliki tugas, diantaranya menyusun suatu perencanaan, mengorganisasikan suatu kegiatan, mengarahkan suatu kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan, menentukan atau menetapkan suatu kebijakan, mengadakan rapat, melakukan pengambilan keputusan, mengatur proses kegiatan belajar mengajar, mengatur kegiatan administrasi, mengatur segala kegiatan kantor, mengatur siswa dan pegawai, mampu melakukan komunikasi, mengatur perlengkapan sekolah, mengatur keuangan RAPBS, mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta mengatur hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat maupun dunia usaha.
- b. Untuk menyelenggarakan kegiatan madrasah di bidang manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, serta penilaian. Selain bidang manajerial, kepala madrasah juga memiliki tugas untuk menyelenggarakan di bidang operatif, yaitu kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, serta ruang keterampilan kesenian, olah raga dan kerajinan.
- c. Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang supervisor bertugas untuk melakukan supervise terhadap kegiatan pembelajaran, kegiatan bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan karir, ekstrakurikuler, ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan anggota, tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun dunia perindustrian, praktikum di lembaga mitra (pabrik, sekolah, pemerintah), pembangunan proyek, serta penggunaan dana bantuan masyarakat dan pemerintah.

²⁰Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2020), hlm. 82.

B. Citra Madrasah

1. Pengertian Citra Madrasah

Citra merupakan tujuan pokok bagi suatu organisasi atau perusahaan. Pengertian citra itu sendiri abstrak tetapi hasilnya dapat dirasakan dari suatu penilaian, baik itu rasa hormat dari publik yang dilihat sebagai sebuah organisasi yang dipercaya, dan pelayanan yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian citra adalah: kata benda: gambar, rupa, gambaran, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk; kesan atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi. Menurut Ruslan dalam bukunya sebagaimana dikutip oleh Om.makplus²¹ menyebutkan bahwa:

“Landasan citra berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang konkritnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persuasi, serta terjadinya proses akumulasi dari individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini public yang lebih luas dan abstrak yang sering disebut citra atau image”.

Citra yang baik dari suatu organisasi akan memberikan keuntungan terciptanya kepercayaan terhadap organisasi tersebut. Untuk membangun kepercayaan kepada khalayak ramai membutuhkan upaya yang harus dilakukan suatu organisasi tersebut agar citra yang tumbuh memiliki nilai yang positif. Dengan ini citra dibangun oleh suatu organisasi dengan sengaja agar dapat meningkatkan citra organisasi tersebut. Citra memiliki makna yang abstrak sehingga tidak dapat dilihat namun dalam perwujudannya dapat dirasakan. Setiap organisasi memiliki citra tersendiri dilihat dari kinerja internal suatu organisasi maka menghasilkan citra yang baik pula. Untuk meningkatkan citra organisasi maka dalam mengembangkan kemampuan internal organisasi lebih ditingkatkan lagi

²¹Om.makplus, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-citra-image.html?m=1>. (diakses pukul 8:40, tanggal 16 Maret 2021).

dan dalam melakukan pekerjaan organisasi membutuhkan kerjasama tim yang baik.

2. Tujuan Pencitraan

Pencitraan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu atau seseorang menjadi lebih baik atau lebih buruk di mata publik. Usaha pembuktian eksistensi seseorang dihadapan publik. Istilah pencitraan sering dipakai dalam bidang politik dan seni. Namun, pada dasarnya istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu atau seseorang menjadi lebih baik dihadapan publik sehingga dapat mempengaruhi opini publik. Arti pencitraan menurut para ahli kata pencitraan berasal dari kata dasar citra yang artinya berbeda-beda ketika digunakan untuk topik yang berbeda. Menurut Philip Kotler arti pencitraan adalah:

“Seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek”.

Menurut Suharta Abdul Manjid sebagaimana dikutip oleh Siti Khadijah bahwa:

“Pengertian citra adalah gambaran yang terbentuk dimasyarakat tentang baik buruknya perusahaan”.

Menurut Bill Canton, arti pencitraan adalah:

“Kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan, kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi”.

Dari beberapa penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa pencitraan adalah segala usaha yang dilakukan untuk membentuk atau membangun opini yang baik terhadap sesuatu atau seseorang atau perusahaan agar mendapatkan perhatian dan respon sesuai dengan maksud dan tujuan.²²

²²Siti Khadijah, *Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*, Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No.2, 2017. hlm. 12.

Dalam pengertian secara umum, adapun beberapa tujuan pencitraan adalah sebagai berikut:²³

a. Memprediksi hasil

Pencitraan yang dilakukan akan membantu penalaran dan pemecahan masalah, yaitu dengan memberikan kesanggupan pada seseorang untuk memprediksi hasil suatu tindakan. Misalnya, seseorang yang melihat isi rumah yang berantakan, ia segera paham bagaimana cara merapkannya.

b. Menalar kosep abstrak

Dengan pencitraan maka seseorang dapat menalar konsep-konsep abstrak dengan cara memvisualisasi simbol-simbol, misalnya diagram atau grafik tentang suatu hal.

c. Mendeskripsikan situasi

Kemampuan pencitraan maka seseorang dalam memberikan deskripsi verbal mengenai sesuatu atau seseorang.

d. Mengingatn kembali

Pencitraan juga bisa digunakan untuk mengingat kembali informasi visual atau spasial. Misalnya, seseorang yang mencoba mengingat kembali makan malam yang dihidangkan kemarin malam.

e. Menghafal informasi

Melalui pencitraan, seseorang dapat mengfapal suatu informasi. Misalnya, ingatan seseorang akan meningkat tajam ketika ia memvisualisasikan berbagai objek yang diberi nama seolah nama objek tersebut berinteraksi.

f. Meningkatkan kemampuan

Pencitraan juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan cara memvisualisasikan dirinya melakukan suatu tindakan sehingga mengarahkan pada tindakan tersebut.

²³Siti Khadjah, *Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan....*, hlm. 20.

g. Memberikan ide atau wawasan

Setiap pencitraan yang dilakukan oleh seseorang akan mengingatkannya pada suatu wawasan penting, atau memberi suatu ide.

3. Fungsi Citra Madrasah

Pencitraan bergantung pada banyak mekanisme netral yang digunakan dalam persepsi yang mirip dengan perasaan. Pencitraan visual tidak sekedar punya pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi pendengaran saja. Sebenarnya fungsi dari citra sendiri itu terjemahan dari tujuan pencitraan yaitu untuk melindungi, mengingatkan, menonjolkan, mempertahankan suatu objek atau produk tertentu sehingga objek yang dihasilkan memiliki nilai dan pengakuan dari publik. Adapun beberapa fungsi dari citra sebagai berikut:²⁴

- a. Membuat objek memiliki nama yang baik, hal ini berkaitan dengan keunikan dan kedudukan objek dimata publik. Memiliki nama yang baik akan membantu citra suatu objek yang berkualitas dan memiliki perbedaan tersendiri.
- b. Menjadikan ciri khas, ciri khas inilah yang kemudian dapat membawa suatu objek atau perusahaan dipandang lebih baik dari yang lain.
- c. Memungkinkan menarik perhatian dari publik, hal ini dikarenakan telah memiliki nama yang baik sehingga memberikan daya tarik untuk mendapatkan konsumen lebih banyak lagi.

Dengan demikian fungsi dari citra madrasah yaitu, bahwa fungsi dari citra sendiri itu merupakan terjemahan dari tujuan pencitraan yaitu untuk melindungi, mengingatkan, menonjolkan, mempertahankan suatu objek atau produk tertentu sehingga objek yang dihasilkan memiliki nilai dan pengakuan dari publik.

²⁴Sangga Sumbuan Kejora, *Upaya Membangun Citra*, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.1, 2015. hlm. 23.

4. Bentuk-bentuk Pencitraan

Berikut adalah beberapa bentuk pencitraan yaitu antara lain:²⁵

- a. Citraan penglihatan, yaitu pencitraan yang timbul karena adanya sarana penglihatan.
- b. Citraan pendengaran, yaitu pencitraan yang timbul melalui bayangan pendengaran untuk membangkitkan suasana tertentu.
- c. Citraan penciuman, yaitu pencitraan yang dilakukan melalui indera penciuman dengan melukiskan ide abstrak menjadi konkrit.
- d. Citraan rasa, yaitu pencitraan yang timbul melalui rangsangan emosi untuk mengarahkan imajinasi seseorang seolah-olah indera pengecapnya merasakan sesuatu.
- e. Citraan rabaan, yaitu pencitraan yang timbul melalui rabaan sehingga seseorang dapat merasa seolah-olah tersentuh atau apapun yang melibatkan efektivitas indera kulitnya.
- f. Citraan gerak, yaitu pencitraan yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran lebih hidup dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak.

Menurut Frank Jefkris dalam Public Relations sebagaimana dikutip oleh Om.makplus mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk/jenis-jenis citra antara lain:²⁶

- a. Citra bayangan
Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang mengenai pandangan luar terhadap organisasi tersebut.
- b. Citra yang berlaku
Maksudnya adalah suatu citra atau pandangan yang melekat mengenai pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi tersebut.
- c. Citra yang diharapkan
Adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya citra yang diharapkan lebih baik atau lebih menyenangkan daripada citra yang ada.
- d. Citra perusahaan

²⁵Sangga Sumbuan Kejora, *Upaya Membangun Citra*,..., No.1, 2015. hlm. 33.

²⁶Om.makplus, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-citra-image.html?m=1>. (diakses pukul 8:40 tanggal 16 Maret 2021).

Adalah citra dari suatu organisasi atau perusahaan secara keseluruhan tetapi bukan citra atas produk dan pelayanan saja. Citra ini terbentuk oleh banyak hal, hal yang positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan, antara lain sejarah atau riwayat hidup yang bagus dan sebagainya.

e. Citra majemuk

Citra ini dapat diterapkan pada semua jenis organisasi atau perusahaan yang memiliki perangai dan perilaku tersendiri sehingga secara sengaja atau tidak sengaja, mereka pasti menumbuhkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya dalam meningkatkan citra madrasah adalah usaha yang dilakukan kepala madrasah dengan menonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Meningkatkan Citra yang dimaksud tersebut adalah kesan yang ingin diberikan oleh organisasi kepada publik agar timbul opini yang positif tentang organisasi. Kemudian dari kelima jenis citra tersebut sangat penting yakni untuk mengetahui penilaian terhadap organisasi atau perusahaan tersebut yang tidak hanya dilihat dari segi fisiknya saja tetapi juga yang terlihat namun dirasakan baik dan memuaskan.

5. Proses Meningkatkan Citra Madrasah

Suatu proses dalam setiap kegiatan atau tindakan yang pastinya memiliki tujuan dan cara bagaimana dalam melakukan tindakan tersebut. Adapun proses dalam meningkatkan citra yaitu:²⁷

a. Identifikasi target pelanggan

Dalam mengidentifikasi pelanggan dapat menentukan target pelanggan berdasarkan kebutuhan yang ada di masyarakat dan mengetahuinya untuk menyusun strateginya, dengan ini akan menjawab permasalahan yang ada.

²⁷Jurnal Entrepreneur, <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-membangun-citra-bisnis-publik/>
diakses pukul: 8:00 WIB

b. Menentukan tujuan citra

Setelah menentukan target, hal ini harus mengetahui kemana arah suatu lembaga. Menentukan tujuan baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang.

c. Mengembangkan pemasaran

Dalam mengembangkan suatu lembaga harus bisa memanfaatkan media sosial yang ada saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses meningkatkan lembaga atau perusahaan tersebut.

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui nilai citra perlu penilaian dengan persepsi dan sikap seseorang terhadap citra perusahaan. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan, informasi dan pengalaman yang diterima. Proses meningkatkan citra dalam struktur kognitif sebagai berikut:²⁸

Cara meningkatkan citra menurut Soemirat dan Ardianto yaitu:²⁹

- 1) Stimulus, yang merupakan rangsangan (kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi. Sensasi adalah fungsi alat indra dalam menerima informasi dari langganan.
- 2) Persepsi, yaitu hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman, pembentukan makna pada stimulus indrawi.
- 3) Kognisi, yaitu aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep.
- 4) Motivasi, yaitu kecenderungan yang menetap untuk mencapai tujuan tujuan tertentu, dan sedapat mungkin menjadi kondisi kepuasan maksimal bagi individu setiap saat.
- 5) Sikap, yaitu hasil evaluasi negatif atau positif terhadap konsekuensinya penggunaan suatu objek.
- 6) Tindakan, yaitu akibat atau respons individu sebagai organism terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan.
- 7) Respons, yaitu tindakan-tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus. Pada saat stimulus

²⁸Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

²⁹ Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi*,...,hlm.60.

(rangsangan) diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi dimana persepsi ini memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau biasa disebut dengan motif atau motivasi. Terakhir munculah sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai.

Dari paparan di atas bahwa dapat diketahui dalam ranah pendidikan proses dalam meningkatkan citra madrasah yaitu dengan mengidentifikasi target pelanggan, kemudian menentukan tujuan citra, dan mengembangkan pemasaran. Apabila ketiga proses tersebut dilaksanakan dengan baik maka tujuan untuk meningkatkan citra akan tercapai.

6. Citra Madrasah Yang Berkualitas

Lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri akan berkesan lebih baik dengan menonjolkan lembaga pendidikan tersebut dihadapan publik. Memiliki sebuah citra yang baik akan membawakan lembaga pendidikan yang berkualitas pula. Dalam hal ini suatu lembaga pendidikan akan memiliki citra yang berkualitas yaitu dengan memiliki ciri-ciri lembaga pendidikan yang unggul. Adapun ciri-ciri sekolah berkualitas/unggul memiliki keunggulan sebagai ciri sekolah unggul, adalah sebagai berikut :³⁰

- a. Masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

³⁰Mustaqim, *Sekolah/madrasah Yang Berkualitas*, Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 1, 2012. hlm. 10.

- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial-psikologis.
 - d. Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.
 - e. Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa seusianya.
 - f. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu ada sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian dan lain-lain yang diperlukan.
 - g. Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (accountable) baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
 - h. Sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.
 - i. Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, pro-gram pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin.
7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Meningkatkan Citra Madrasah

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Seperti halnya dalam suatu citra perusahaan yang dianggap sebagai persepsi

masyarakat terhadap jati diri perusahaan atau organisasi. Tugas perusahaan dalam membentuk citranya adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik atau masyarakat. Dengan ini cara untuk meningkatkan citra agar sesuai dengan apa yang dikehendaki perusahaan, dapat dilakukan dengan bertahap:

- a. Membentuk persepsi segmen sasaran, hal ini citra yang ingin dibentuk harus mencerminkan jati diri perusahaan yang sebenarnya tidak lebih dan tidak kurang.
- b. Memelihara persepsi, hal ini upaya dalam mempertahankan citra dengan mempertahankan pelaksanaan program periklanan dan sesuai dengan rencana perusahaan.

Mengubah persepsi segmen pasaran yang kurang menguntungkan, hal ini perusahaan yang dikelola secara profesional akan berusaha keras mengubah persepsi segmen sasaran yang tidak menguntungkan dengan berbenah diri dari dalam.

Menurut Siswanto Sutojo sebagaimana dikutip oleh Farida Hanun yaitu ada tiga jenis citra yang dapat ditonjolkan suatu perusahaan atau organisasi:³¹

- a. Citra eksklusif, yaitu citra yang dapat ditonjolkan pada perusahaan-perusahaan besar. Eksklusif yang dimaksud adalah kemampuan menyajikan berbagai macam manfaat terbaik kepada konsumen dan pelanggan.
- b. Citra inovatif, yaitu citra yang menonjol karena perusahaan tersebut pandai menyajikan produk baru yang model dan desainnya tidak sama dengan produk sejenis yang beredar di pasaran.
- c. Citra murah meriah, yaitu citra yang ditonjolkan oleh perusahaan yang mampu menyajikan produk dengan mutu yang baik, tapi harganya yang terjangkau oleh konsumen.

Hal yang tidak dianggap mudah sebagai suatu permasalahan yang sangat besar mengenai pencitraan. Citra sangat penting bagi suatu organisasi atau lembaga, karena citra sebuah kepercayaan muncul. Untuk mewujudkannya dibutuhkan usaha bagaimana dalam meningkatkan citra

³¹ Farida Hanun, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 3. 2016. hlm. 408.

tersebut. Dalam meningkatkan suatu citra ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penentu keberhasilan suatu citra:³²

- a. Faktor citra berdasarkan orientasi terhadap manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat
- b. Faktor citra berdasarkan manfaat yang ditonjolkan cukup realistis
- c. Citra yang ditonjolkan sesuai dengan kemampuan organisasi
- d. Citra yang ditonjolkan sesuai dan dapat dimengerti oleh khalayak
- e. Citra yang ditonjolkan merupakan sarana dari program organisasi.

Sementara itu ada beberapa faktor lain yang mendukung dalam meningkatkan citra madrasah yakni kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang berjalan dengan baik apabila di dukung oleh beberapa faktor yaitu: adanya program dan perencanaan yang sistematis, kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa beberapa faktor yang sangat mendukung dalam proses meningkatkan citra. Hal ini pun tidak semua kepala madrasah melakukan strategi yang sama, bahkan inovasi dan kreativitas setiap kepala madrasah yang berbeda pula. Hal ini membuat penulis semakin ingin mengetahui dari strategi kepala madrasah yang ada di Desa Jeparo Wetan khususnya Mi Guppi untuk meningkatkan citra madrasah.

Sedangkan hambatan dalam meningkatkan citra madrasah yaitu, dalam suatu kegiatan ataupun segala hal yang akan dilakukan pastinya adanya suatu hambatan yang terkadang memang menjadi kendala untuk sampai ke tujuan. Adapun dalam menanganinya diperlukan cara atau strategi yang digunakan untuk mengatasi dan mengantisipasi adanya hambatan yang terjadi. Suatu kendala yang terjadi akan meresahkan akan hal yang ingin dicapai namun terhambat oleh hal yang tidak

³² Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MAN Kandat*, Jurnal ilmiah: UIN Malang. hlm. 49.

mendukungnya. Oleh karena, melakukan hal dan strategi yang tepat agar semua hambatan yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat setiap individu untuk mengubah prioritas akan kebutuhan hidup. Dalam dunia pendidikan mengalami banyak perubahan khususnya terhadap suatu perkembangan citra. Perubahan itulah yang menjadi penyesuaian dari kebutuhan lembaga pendidikan maupun permasalahan-permasalahan yang terjadi. Sebelum perkembangan adanya citra pendidikan dan adanya peningkatan sumber informasi, lembaga pendidikan lebih cenderung belum maksimal dalam upaya peningkatan citra pendidikan. Pada saat ini, sudah tidak asing kita melihat sebuah lembaga pendidikan yang begitu terkesan lebih baik dari sebelumnya.

Meskipun demikian, peningkatan citra suatu lembaga pendidikan dalam *image* masyarakat terkadang masih disosokan dengan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya masih ada kekurangan. Dengan hal ini persepsi setiap bagian dari masyarakat berbeda. Citra lembaga pendidikan tidak hanya terlihat dari sisi baiknya saja tetapi dari sisi buruknya lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, setiap pandangan dari masyarakat atau khalayak ramai akan melihat bagaimana kesan yang terlihat dari lembaga pendidikan tersebut. Dan kesan yang muncul dari pandangan setiap individu berbeda satu sama lain.

Citra positif merupakan sebuah kinerja berdasarkan kompetensi yang dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, sesuatu yang dipahami oleh lembaga pendidikan tentang peningkatan citra sebenarnya dibentuk oleh akumulasi sikap, perilaku, dan cara lembaga pendidikan tersebut mengekspresikan diri. Kemunculan suatu citra ke publik, dalam bentuk apapun melalui proses waktu. Secara perlahan-lahan akan membentuk kesan tertentu dalam benak publik. Sesuatu yang masyarakat lihat, sesuatu yang mereka dengar tentang citra lembaga pendidikan, itulah yang menjadi faktor pembentuk citra di benak masyarakat.

Oleh karena itu, apa saja hambatan-hambatan yang mungkin saja terjadi pada saat meningkatkan suatu citra madrasah³³, *yang pertama* dari isu-isu latar belakang lembaga pendidikan terdahulu. Munculnya isu yang tidak baik akan berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitar khususnya lembaga pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, untuk mengatasi adanya isu yang tidak baik terhadap lembaga pendidikan tersebut, seorang pemimpin harus bisa memberikan dukungan lebih agar isu tidak menyebar dan menghentikan ataupun membenarkan isu tersebut.

Kedua, pembentukan citra yang belum direncanakan. Penentuan citra untuk sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya dibentuk melalui proses mental masyarakat, dengan demikian citra lembaga pendidikan tidak sepenuhnya direncanakan. Sekalipun direncanakan, citra yang dibentuk pada dasarnya untuk memperkuat atau memperjelas citra lembaga pendidikan itu. Kemudian tujuan dari dibentuknya citra adalah untuk mendukung peranan dan fungsi sebuah lembaga pendidikan sebagai pelaksana utama untuk meningkatkan perbaikan dimasa yang akan datang.

Ketiga, lembaga pendidikan tersebut tidak melakukan strategi untuk menghadapi tantangan dalam mewujudkan citra positif. Dalam hal ini citra tidak akan tumbuh dan berkembang jika suatu lembaganya tidak mendukung akan perubahan untuk menuju yang lebih baik. Setiap lembaga pastinya memiliki permasalahan yang berbeda oleh karena itu, ketika dalam permasalahan lembaga belum terselesaikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu citra yang sangat penting bagi lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami juga bahwa faktor atau hambatan yang dialami dalam meningkatkan citra madrasah tidak melulu tentang bagaimana pencitraan yang dapat mengekspresikan lembaga pendidikan tersebut melainkan juga sejarah pendidikannya dan lembaga pendidikan belum melakukan strategi untuk meningkatkan citra lembaga

³³Dian Erika, Ali Imron, Asep Sunandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 4. 2019. hlm. 217.

pendidikan. Hal ini menunjukkan dengan adanya suatu hambatan akan menjadikan pelajaran bagi kepala madrasah dan seluruh warga madrasah untuk kedepannya.

C. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya menghafal. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Dan juga mempunyai makna tidak lengah, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz juga mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Sedang kata al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, dan diriwayatkan secara mutawatir.³⁴

Menurut Farid Wadji sebagaimana dikutip oleh Nurul hidayah, tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai:

“Proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalkannya disebut al-hafidz”.

Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus-menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian orang yang menghafal sekian juz al-Qur'an dan tidak menjaganya maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus.³⁵

³⁴Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Berbasis Talaqqi*, Jurnal ISEMA, Vol. 4, No. 2. 2019. hlm. 201.

³⁵ Nurul Hidayah, *Srategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol.4, No.1. 2016, hlm. 66.

Sebelum menjadikan program tahfidz, pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa sangatlah penting sebelum beranjak ke tahap menghafal. Sementara itu tahfidz merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz yang berarti menghafalkan atau menjadikan hafal, dengan demikian tahfidz Qur'an berarti menjadikan seseorang hafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan anugerah dari Allah, namun bukan berarti tidak dapat kita upayakan. Untuk mampu menyelesaikan 30 juz membutuhkan proses, persiapan, pelaksanaan, dan penjagaan yang ekstra.

Efektivitas dalam belajar al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafal al-Qur'an. Pendalaman terhadap sumber ajaran islam al-Qur'an dan hadits menjadi landasan berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an. Pada usia anak-anak masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar al-Qur'an. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat yang sangat baik.

Untuk dapat mempermudah dalam melakukan tahfidz Qur'an tentunya bisa dilakukan dengan selalu membaca atau mendengarkan al-Qur'an hingga terekam di kepala. Pengulangan ini akan membuat bacaan bisa cepat dihafalkan dan juga bisa lebih dekat dengan al-Qur'an. Seseorang yang dekat dengan al-Qur'an juga disebut sebagai shahibul al-Qur'an yang berarti menjadi sahabat al-Qur'an. Dan pahala yang akan diterima menjadi terus berlipat. Namun untuk menyempurnakan tahfidz al-Qur'an ada cara tertentu setiap orang berbeda yang dilakukan untuk memperlancar hafalan.

Jadi dalam pengertian di atas dapat disimpulkan tahfidz merupakan kegiatan hafal menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sehingga ketika seseorang

menghafalkan akan teringat jelas dan dapat dilafadzkan secara benar. Menjadi anak yang rajin dan pintar menghafal adalah sesuatu yang sangat diharapkan, dibanggakan bagi madrasah dan para orang tua siswa. Sehingga program tahfidzlah memiliki peran penting dalam kebaikan yang dimiliki baik bagi siswa dan madrasah.

2. Tujuan Program Tahfidz

Tujuan dari penyelenggaraan program tahfidz secara umum oleh pimpinan madrasah yaitu selain sebagai upaya untuk meningkatkan citra madrasah, yaitu untuk bekal siswa yang mampu membaca al-Qur'an, menghafalkan, mempelajari serta mengamalkannya. Adapun tujuan program tahfidz sebagai berikut:³⁶

- a. Menghasilkan siswa berkarakter penghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan
- b. Memfasilitasi siswa-siswi dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal al-Qur'an
- c. Membekali siswa di bidang akademik dan tahfidz sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

3. Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an

Allah Swt menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Dengan mempelajari tahfidz tentunya akan mudah untuk mengetahui isi dan maksud dari kitab suci al-Qur'an. Sehingga program tahfidz yang dapat memberi manfaat yang banyak bagi siapa saja yang menghafalkannya. Diantara manfaat dari adanya program tahfidz al-Qur'an adalah:³⁷

- a. Di dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No. 1, 2018, hlm. 20.

³⁷Yaya Suryana, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal ISEMA, Vol. 3, No. 2. 2018, hlm. 224.

- b. Di dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosakata atau kalimat. Jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- c. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan bersosial, pertanian, perdagangan, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak dan sebagainya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.
- d. Jika disertai niat dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Belajar sejak dini memang sangat bagus untuk anak-anak yang belajar tahfidz al-Qur'an tentunya akan bisa melatih sensitivitas pendengarannya. Mengingat apa yang didengar merupakan bacaan al-Qur'an yang akan memberikan ketenangan. Sehingga jika diperdengarkan atau diajarkan dari usia dini akan membuat penyerapan hafalannya semakin kuat. Meskipun demikian bukan berarti usia dewasa tidak bisa menghafalkan al-Qur'an. Selama ada kemauan dan usaha pastinya akan tetap bisa untuk dilakukan. Apalagi sekarang zaman semakin mengalami perubahan teknologi yang semakin pesat banyak lembaga tahfidz yang akan membantu pembelajaran.

Ada hal untuk dapat menyempurnakan tahfidz al-Qur'an ada cara-cara tertentu yang harus dilakukan. Langkah pertama yakni, tafakkur dan juga tadabbur al-Qur'an. Dengan kegiatan ini maka kita bisa mengambil hikmah dan juga pelajaran yang telah disimpan oleh al-Qur'an baik secara terang-terangan atau tersirat. Dengan tafakkur serta tadabbur akan membuat kita mencintai dan menyadari betapa indahnyanya pesan yang telah dituliskan oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, keimanan serta ilmu yang kita miliki juga akan bertambah. Dengan mengetahui isi dari al-Qur'an

juga akan membantu memperbaiki akhlak dan bisa menerapkan dalam kehidupan nyata.³⁸

Cara selanjutnya agar tahfidz Qur'an semakin sempurna yaitu, mempelajari tafsir al-Qur'an. Karena tafsir al-Qur'an akan membuat pemahaman akan al-Qur'an semakin kuat serta bisa menambah kecintaan terhadap al-Qur'an. Mempelajari tafsir yang baik tentunya dengan pendampingan seorang guru yang memang secara khusus mempelajari al-Qur'an. Apabila tidak belajar langsung pada guru maka bisa dengan cara menghadiri kajian-kajian yang berkaitan dengan tafsir al-Qur'an. Atau juga dengan membaca buku tafsir yang nantinya membantu untuk mempelajari lebih baik lagi setiap makna yang ada pada setiap ayat yang dihafalkan.

Semakin mudah lagi untuk menyempurnakan tahfidz jika kita mengetahui Bahasa Arab dengan baik. Tentunya akan menyenangkan ketika sholat ataupun mengaji paham pada setiap bacaannya. Ketika membahas tentang nikmat Allah maka kita akan terpesona, ketika membahas tentang neraka maka akan tersadar serta terkejut. Dengan demikian, jangan heran ketika melihat seseorang yang menangis karena mengetahui isi dari bacaannya. Dengan pemahaman Bahasa Arab yang baik maka kita akan lebih mengerti dan bisa memahami al-Qur'an.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari program tahfidz al-Qur'an jika dilaksanakan dengan baik. Manfaat dari kegiatan tahfidz yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa melalui kegiatan tahfidz dan sebagai peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an, sehingga dalam penghafalan lebih bermanfaat teringat dalam memori siswa. Dalam program tahfidz tersebut banyak sekali pelajaran yang akan diperoleh siswa, agar siswa bertambah wawasan dalam hal mengkaji al-Qur'an.

³⁸ Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.1. 2018, hlm. 42.

4. Bentuk-bentuk Program Tahfidz

Dalam bentuk program tahfidz ini memiliki beberapa bentuk yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu antara lain:³⁹

- a. Kitabah, bentuk ini menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan. Menulis dengan tangan sendiri dapat membantu proses menghafal dengan cepat, metode ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal.
- b. Sima'i, yaitu bentuk hafalan yang menghafal itu dengan menyimak atau mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mendengar guru ataupun teman dalam melafadzkan bacaan dengan merekam di *handphone* atau memori kaset.
- c. Talaqqi, bentuk hafalan yang dengan cara menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada, dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya dari guru tahfidz.
- d. Taqrir, bentuk ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan kepada guru. Tidak hanya itu, selain dengan guru dan teman, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalannya dan menjaga hafalannya.
- e. Jama', bentuk ini dilakukan secara bersama-sama. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca bersama dan dipimpin oleh seorang instruktur atau guru tahfidz.
- f. Bi al-Nazhar, bentuk ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang, dengan tujuan agar orang yang menghafalkannya mengenal terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat tersebut.

5. Pelaksanaan Program Tahfidz

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana

³⁹Putri Firdah, *Program tahfidz*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 12

yang telah disusun secara matang dan terperinci, sedangkan secara singkat pelaksanaan dapat diartikan penerapan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.⁴⁰

Pelaksanaan merupakan suatu aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah di rencanakan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

Dalam arti luas program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program dalam arti sempit adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu lembaga atau organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan ini program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali saja tetapi berkelanjutan.

Menurut Abdullah Syukur sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hafidz, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting yaitu:⁴¹

- a. Adanya program kebijaksanaan yang dilaksanakan

⁴⁰ <https://lektur.id/arti-pelaksanaan/> (diakses pukul 3:50 tanggal 17 Maret 2021).

⁴¹ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren*, Jurnal Pendidikan:Palembang, 2017, hlm. 41.

- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi suatu tujuan.

Pelaksanaan program tahfidz merupakan usaha untuk menyadarkan para peserta didik bahwa membaca al-qur'an adalah pengalaman dari perintah Allah dan mengikuti contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW. membaca al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Selain itu pemahaman hukum dalam segala permasalahan haruslah diperjelas. Kita telah mengetahui bahwasannya al-Qur'an merupakan suatu kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Tidak semua orang yang mampu menghafalkannya, dan orang-orang yang terpilih yang mampu menghafalkannya.

Dalam pelaksanaan program tahfidz yang menyenangkan merupakan hal yang memang tidak mudah dalam pelaksanaannya. Namun di tergantung dengan madrasah tersebut apakah dapat melaksanakan program tahfidz dengan hafalan yang menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan penghafalan al-Qur'an secara bersamaan sebelum setoran hafalan setiap individu. Jadi di bacakan bersama terlebih dahulu kemudian menghafal sendiri-sendiri, dengan dilakukan hal tersebut maka siswa akan mengingatnya sebelum menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dengan begitu disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang menyenangkan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan baik individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksudkan dapat membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama.

6. Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan

kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut para ahli. Menurut Cross bahwa:

“Evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai”.⁴²

Dalam pengertian umum program berarti “rencana”, dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu pelaksanaan suatu kebijakan, waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang jamak berkesinambungan, dan dilakukan di dalam organisasi. Melihat beberapa pengertian pogram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan sesuatu rencana yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh sekelompok orang atau organisasi.

Evaluasi program dapat dikatakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi untuk mengukur dengan kesesuaian sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz merupakan sebuah proses dalam mencari dan mengetahui informasi mengenai suatu kegiatan yang bertujuan untuk melihat keberhasilan program dan ketersesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁴²Alfi Setiani, *Evaluasi Program Tahfidz Al Quran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No.1, 2017, hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan, karena kegiatan didasarkan pada penelitian secara langsung di MI Guppi Desa Jepara Wetan dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian dilapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan ini dengan memahami gejala sosial dengan melihat apa yang ingin peneliti sesuatu dari segi prosesnya tentang peristiwa yang dikaji.

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku yang dapat diamati.⁴³ Jadi penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz. Dengan menggunakan penelitian kualitatif penulis akan mendapatkan data berupa hasil tulisan atau lisan yang selanjutnya akan dikelola kembali.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka jenis penelitian dalam skripsi ini tentang upaya dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara wetan adalah penelitian lapangan dengan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra melalui program madrasah yaitu program tahfidz.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mi Guppi Desa Jepara Wetan yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 32 Jepara Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap karena memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Di Mi Guppi Jepara Wetan merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas islam swasta yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.
2. Di Mi Guppi Jepara Wetan memiliki program baru yang dapat meningkatkan citra madrasah.
3. Di Mi Guppi Jepara Wetan ini juga memiliki kepemimpinan yang sangat peduli terhadap citra madrasah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Pada hakikatnya objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Secara singkatnya objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. Jadi objek penelitian merupakan isu, problem, atau permasalahan yang akan dibahas, dikaji, diteliti dalam penelitian. Sehingga objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik penelitian pada penelitian.

Berdasarkan objek penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang upaya pimpinan dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan. Pada pengertian secara singkat subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Dengan ini data dapat diperoleh dari subjek melalui identifikasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil yang dapat diperoleh dari subjek berupa identifikasi informasi seperti gambar, bentuk tulisan, audio ataupun video yang dikemukakan oleh subjek.

Jadi dalam penelitian yang akan menjadi subjek dari penelitian yang dilakukan penulis adalah kepala madrasah yaitu Bapak Agus Purnawan S. Pd, melalui sumber data yang dilakukan diharapkan penelitian memperoleh informasi ataupun data yang berkaitan dengan gambaran umum Mi Guppi

Jepara Wetan mengenai profil madrasah tersebut. Selain kepala madrasah yang menjadi informan utama penulis juga mencari informan dari salah satu warga sekitar madrasah.

Penulis dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah tentang meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz tersebut. Kemudian penulis dapat mengetahui tentang pendapat serta penilaian yang dikemukakan oleh warga sekitar tentang peningkatan citra madrasah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah informasi dan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar kegiatan pengumpulan data mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid dan nyata. Sehingga peneliti perlu menggunakan teknik dan metode penelitian yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai berikut:⁴⁴

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati maupun alam. Orang yang bertugas melaksanakan observasi adalah observer atau pengamat. Pada dasarnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi harus tersusun secara sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*....hlm. 30.

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiono⁴⁵, bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

Dalam memperoleh data-datanya sesuai dengan fakta kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan berbagai media elektronik berupa handphone untuk mentransfer file dan dokumentasi yang dilakukan saat observasi langsung. Ada dua jenis observasi diantaranya observasi terstruktur dan tak terstruktur:

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempat penelitian. Observasi dilakukan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang hal yang akan diteliti. Oleh karena itu, teknik observasi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan menggunakan metode penelitian biasa namun, seperti penelitian langsung dan wawancara. Kemudian ciri khas dari observasi ini menggunakan metode pengkodean untuk mengumpulkan data. Pengkodean ini menggunakan perilaku atau tindakan yang telah ditentukan sebelumnya yang memenuhi syarat sebagai perilaku yang dilakukan.

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang diteliti. Observasi tidak terstruktur ini merupakan proses observasi dari hasil pengamatan yang dijalankan dengan tidak mempersiapkan terlebih dahulu atau yang belum diketahui prosesnya di lapangan sehingga jenis observasi ini terjadi saat peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati dan belum jelas arah dalam mengumpulkan datanya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi jenis observasi non partisipan dimana peneliti berkedudukan sebagai pengamat, mencatat, mengamati, dan mengetahui secara langsung bagaimana bentuk upaya pimpinan dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan. Kegiatan observasi yang penulis lakukan yaitu

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*...hlm. 38.

dengan mendengarkan, mencatat, dan mengamati tindakan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, *interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan arti serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang menjadi sumber data atau objek peneliti.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, sehingga dapat menggali pemikiran atau pendapat secara detil. Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Danu Eko Agustinova⁴⁶ mengatakan bahwa:

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Ada tiga macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara semiterstruktur, dalam wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara langsung sehingga pihak peneliti harus mencatat dan teliti dalam mendapatkan data oleh informan.

⁴⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulvis, 2015), hlm. 40.

- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh datanya.

Jadi pada teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara yang terstruktur, tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data baik melalui peninggalan tertulis maupun gambar, seperti buku yang digunakan sebagai dokumen pendukung adanya penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena sebagai pembuktian yang pasti.

Jadi pada teknik dokumentasi ini penulis dapat melakukan pengumpulan data guna memperoleh data berupa informasi dari Mi Guppi Jepara Wetan, baik berupa profil madrasah, visi misi, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan yang lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai madrasah dan yang paling utama adalah kepala madrasah sebagai subjek peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah penelitian mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami orang lain.

Jadi teknik analisis data yang dilakukan itu, setelah data terkumpul data akan dianalisis. Kegiatan yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan pengumpulan data, dimana data yang diperoleh oleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci serta teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokoknya dan membuang polanya yang tidak dibutuhkan. Jadi data yang diperoleh lebih jelas dalam memberikan gambaran dan memudahkan peneli untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mendeskripsikan mengenai tentang bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data merupakan bentuk dari penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada setiap

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 338.

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak, karena seperti yang telah diuraikan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁸

Dengan ini penulis akan menggunakan teknik ini untuk menyimpulkan data yang diperoleh mengenai upaya strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:⁴⁹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 345.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 274.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang digunakan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber karena untuk menguji kredibilitas data tentang upaya pimpinan madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz.



BAB IV
UPAYA PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Mi Guppi Jepara Wetan

a. Sejarah Singkat MI GUPPI Jepara Wetan

Sejarah berdirinya madrasah diawali dari sebuah peroses yang sangat panjang, yang dilalui oleh tokoh masyarakat pada waktu itu, sekitar tahun 1964 seorang tokoh yang bernama M. Muhtarom yang mempunyai anak laki laki bermaksud untuk mengantarkan anaknya untuk mondok di jawa timur, kemudian dia melihat suasana pondok yang sangat menyentuh hati, kembalinya ke desa jepara wetan, beliau selalu teringat suasana pondok dan berkeinginan untuk mendirikan madrasah, hal itu beliau sampaikan kepada keluarga dan saudaranya dan didukung sepenuhnya sehingga pada tahun 1964 berdirilah madrasah yang menjadi cikal bakal MI GUPPI Jepara Wetan.

Tokoh yang mendirikan madrasah antara lain H. Marjuki, Dulah Kusni, Mas'ud dan Dulah wardi, mereka lah yang berjuang pada awal mula pendirian madrasah di desa jepara wetan, ternyata membangun madrasah tak semudah yang dibayangkan apalagi status tanah masih belum diwakafkan, sehingga sangat susah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pada mulanya proses pembangunan hanya sebatas pondasi bawah dan tembok hanya setinggi 1 meter, selebihnya adalah bangunan dari bambu yang dianyam, berkat kegigihan pengurus akhirnya madrasah ini dapat berhasil mendapat ijin operasional dari pemerintah.

b. Letak Geografis Mi Guppi Jepara Wetan

MI GUPPI Jepara Wetan merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman No 32 Adapun lokasi MI GUPPI Jepara Wetan terletak

pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk dan aksesnya mudah karena bertempat di jalan besar. Adapun batas – batas dari lokasi MI GUPPI Jepara Wetan adalah sebelah utara berbatasan dengan Makam sebelah barat berbatasan dengan Jalan Desa sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya, sebelah timur berbatasan dengan Rumah Penduduk.

c. Status Lembaga Mi Guppi Jepara Wetan⁵⁰

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI GUPPI JEPARA WETAN |
| 2) NSM | : 111233010051 |
| 3) NPSM | : 20300944 |
| 4) Status Akreditasi | : A (Sangat Baik) |
| 5) Status Madrasah | : Swasta |
| 6) Status Tanah | : Wakaf dan Milik Sendiri |
| 7) Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| 8) Penyelenggara | : Yayasan Al-Huda |
| 9) No. Piagam Ijin Operasional | : K/1463/III B/75 |
| 10) Berdiri Tahun | : 1969 |
| 11) Akte Notaris | : |
| | Sartolo Mukhsinun, SH, |
| | : M.Kn Nomor 126 tanggal |
| | : 21 Oktober tahun 2015 |
| 12) Masuk | : Pagi |
| 13) Alamat Madrasah | : Jl. Jendral Sudirman No. 32 |
| | : Jepara Wetan, Kecamatan |
| | : Binangun, Kab. Cilacap |
| 14) Kabupaten | : Cilacap |
| 15) Provinsi | : Jawa Tengah |

⁵⁰ Dokumentasi Mi Guppi Jepara Wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

d. Visi, Misi, dan Tujuan Mi Guppi Jepara Wetan

1) Visi Mi Guppi Jepara Wetan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :⁵¹

Visi Mi Guppi Jepara Wetan

**UNGGUL DALAM
PRESTASI
DAN
BERAKHLAQ MULIA**

Sumber: Profil Mi Guppi Jepara Wetan

Indikator Visi, yaitu terwujudnya generasi islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri, terwujudnya generasi islam yang unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang sains dan

⁵¹ Dokumentasi Mi Guppi Jepara wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

matematika, terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku, terwujudnya generasi islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta tekun beribadah.

2) Misi Mi Guppi Jepara Wetan

Misi MI Guppi Jepara Wetan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif,

Sumber: Profil Mi Guppi Jepara Wetan

3) Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Jepara Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler

- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
 - d) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7.00
 - e) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
 - f) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
 - g) Unggul dalam memperoleh nilai ujian madrasah dan nilai ujian nasional
 - h) Unggul dalam persaingan masuk jenjang SMP negeri atau SMP swasta unggulan
 - i) Unggul dalam penerapan sikap budi pekerti di madrasah dan di masyarakat
 - j) Unggul dalam lomba olahraga, seni dan kepramukaan.
- e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang tidak terlepaskan dalam suatu pendidikan. Tanpa adanya peserta didik/ siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena peserta didik adalah unsur dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di sekolah/ pun madrasah. Di Mi Guppi Jepara Wetan terdapat rincian keadaan peserta didik sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.1

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	11	15	26
2.	II	12	24	36
3.	III	20	16	36
4.	IV	14	9	23
5.	V	17	18	35
6.	VI	19	12	31
Jumlah		93	94	187

⁵²Dokumentasi Mi Guppi Jepara wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

Tabel 4.2
Lulusan/Tamatan

Tahun Pelajaran	Lulusan/Tamatan		Rata-Rata Nilai UN	Peserta Didik Yang Melanjutkan	
	Jumlah	Target	Hasil	Jumlah	Target
2017/2018	27	27	25,50	27	27
2018/2019	10	10	20.15	10	10
2019/2020	19	12	22.10	31	31

f. Prestasi yang pernah dicapai

Sebuah penghargaan jika dalam suatu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan siswa-siswinya yang memiliki prestasi unggul dalam bidang masing-masing. Prestasi yang diraih oleh siswa akan menjadikan madrasah lebih memiliki nilai lebih dari masyarakat sekitar karena lulusan madrasah yang unggul dan berprestasi, yang sesuai dengan visi madrasah nya yaitu unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia. Adapun capaian prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Mi Guppi Jepara Wetan baik di bidang akademis dan non akademis, sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.3
Capaian Prestasi Siswa

No	Jenis Kegiatan	Tahun Perolehan					
		2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1.	Akademis: Mapel Agama Lomba Mapel LCC dokter kecil Siswa Teladan	II II - - -	I - - -	II III - IV	- III - -	- III - -	- - - -
2.	Non Akademis Tenis Meja	-	I	I (Tk. Kab)	I	I+II	1

⁵³Dokumentasi Mi Guppi Jepara wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

		-	-	II (Tk. Kab)	-	-	-
Seni Rebana		-	-		-	-	-
Lomba TUB		-	-	-	-	-	-
LT 2	II	-	-	-	I+II	II+III	-
MTQ	VII	-	-	-	-	-	-
Pesta Siaga	-	-	-	II	I	-	-
Baca Puisi	-	I	-	-	-	I	-
Kaligrafi	-	I	-	-	-	-	-
Pidato	-	II	-	-	-	-	-
Sepak Bola	-	-	-	I	1	1	-
Nilai				-	I	I	-
uasbn terbaik				I (Tk. Kec)	I	I	-
Catur				II (Tk. Kab)			
Volly							
Lari							

g. Personil Madrasah

Dalam suatu lembaga pendidikan pastinya terdapat guru/karyawan yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru merupakan seorang pengajar yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Adapun tugas yang paling utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan memberi penilaian kepada siswa. Di Mi guppi Jepara wetan terdapat beberapa jumlah personil madrasah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 4.4

Personil Madrasah

No	Pend. Terakhir	PNS	Guru Bantu	GT/GTY	Jumlah
1.	D2	1	0	0	1
2.	S1	2	0	8	10
3.	S2	1	0	1	2
	Jumlah	4	0	9	13

⁵⁴Dokumentasi Mi Guppi Jepara wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

h. Keadaan Madrasah

Suatu madrasah tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana yang ada. Tidak adanya sarana dan prasarana madrasah maka suatu pendidikan itu tidak akan berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Adapun keadaan madrasah yang ada di Mi guppi Jepara wetan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.5
Keadaan Madrasah

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Luas	Keadaan		
				Baik	RR	RB
1.	Ruang Belajar	11	182 m ²	8	3	-
2.	Ruang Guru	1	42 m ²	-	-	1
3.	Perpustakaan	1	8 m ²	-	-	1
4.	Laboratorium	-	8 m ²	-	-	1
5.	Mushola (tempat Ibadah)	1	49 m ²	1	-	-
6.	UKS	1	12 m ²	-	1	-
7.	WC/KM	6	24 m ²	5	1	-
8.	Lapangan Upacara	1	600 m ²	-	-	-
9.	Gudang	1	48 m ²	-	1	-
10.	Buku Paket	356	-	300	56	-
11.	Buku Perpustakaan	250	-	250	-	-

2. Proses Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Melalui Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Mi Guppi Jepara Wetan melalui proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap kepala madrasah Mi Guppi Desa Jepara Wetan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam lagi mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu Bapak Agus Purnawan S. Pd,

⁵⁵Dokumentasi Mi Guppi Jepara wetan, pukul: 08.30, pada tanggal 28 Mei 2021

setelah sebelumnya dilakukan observasi terlebih dahulu. Hasil dari wawancara tersebut untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi secara langsung yang dilakukan rentang waktu yang dilakukan pada tanggal 22 Mei- 2 Juli 2021 . Data-data yang penulis sajikan adalah data penelitian langsung terhadap lokasi penelitian, proses dokumentasi, serta melalui subjek penulis secara langsung yaitu kepala madrasah, guru/wali kelas, dan wali murid Mi Guppi Jepara Wetan. Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka dilakukanlah penelusuran informasi yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian.

Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh sebagai berikut:

a. Persiapan/perencanaan dalam meningkatkan citra madrasah.

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah dalam perencanaan melakukan berbagai hal yang dilakukan seperti halnya beliau melakukan kegiatan pembangunan madrasah dan meningkatkan promosi madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah selalu memperhatikan baik kondisi dari dalam dan luar madrasah, misal sarpras dan kondisi fisik madrasah. Sedangkan dalam hal promosi madrasah beliau melakukan strateginya yaitu dengan memberikan perlengkapan kebutuhan sekolah bagi calon siswa-siswi madrasah yang baru.

Dalam persiapan tersebut kepala madrasah dapat bekerja sama dengan semua anggota guru/ wali kelas yang membantu baik dalam perencanaan promosi madrasah dan pembelajaran. Dalam hal

pembelajaran guru fokus pada pembelajaran siswa serta hafalan tahfidz yang disetorkan. Sehingga dalam proses perencanaan dalam meningkatkan citra madrasah akan berjalan dengan baik. Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari pernyataan yang diutarakan oleh kepala madrasah. Narasumber kepala madrasah mengatakan bahwa:

”Untuk strategi saya memulai dari lebih memperhatikan kepada kondisi madrasah baik dari dalam maupun dari luar, kemudian meningkatkan kondisi madrasah, serta meningkatkan promosi kepada masyarakat untuk membangun kerjasama dengan orangtua siswa. Bukan hanya itu saja Saya juga mempersiapkan strategi untuk melakukan pelaksanaan program tahfidz dan semua guru dapat membimbing dan melatih siswa dalam program tahfidz ini. Karena program tahfidz inilah yang menjadi salah satu hal yang menonjol bagi madrasah saat ini. Untuk sementara strategi yang dilakukan dalam program tahfidz ini adalah mengandalkan keterampilan setiap guru untuk memotivasi dan mengajak, melatih, agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam menghafal juz ke 30. Selain dari pihak guru memotivasi siswa, guru juga memberikan sedikit hadiah bagi siswa yang memang rajin menghafal. Intinya siswa akan lebih senang jika memperoleh hadiah, hal ini dapat menumbuhkan siswa lebih giat dalam hafalan sehingga program tahfidz ini lebih ditingkatkan dan berjalan dengan baik. Dengan demikian adanya program tahfidz ini madrasah menjadi lebih unggul dengan sekolah yang lain”⁵⁶.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dalam persiapan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah yaitu ada tiga strategi yang dilakukan pertama memperhatikan kondisi madrasah baik dari dalam maupun dari luar, kedua meningkatkan kondisi madrasah, dan meningkatkan promosi kepada masyarakat. Tidak hanya itu dengan memanfaatkan potensi atau keunggulan madrasah karena adanya suatu program tahfidz, dengan adanya tahfidz strategi *stakeholder* yaitu meningkatkan

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan, S. Pd sebagai Kepala Madrasah MI Guppi Jepara Wetan, Hari Selasa, 11 November 2020, pukul 08.30 WIB.

ketrampilannya dalam memotivasi, melatih, dan memberikan semangat serta hadiah kepada siswa yang unggul.

b. Penetapan program tahfidz dalam meningkatkan citra madrasah.

Penetapan suatu program dapat dilakukan dengan melihat misi dan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan merupakan hasil akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai misi dan tujuan lembaga/organisasi. Sebelum menentukan tujuannya terlebih dahulu menetapkan misi. Misi adalah suatu pernyataan umum tentang maksud organisasi. Sebelum penetapan adanya program tahfidz ini kepala madrasah melakukan musyawarah dengan semua anggota guru agar mendapatkan masukan dan kesepakatan bersama. Dengan hal ini madrasah menetapkan program tahfidz dengan tujuan ataupun maksud madrasah dalam usahanya untuk meningkatkan citra madrasah. Dengan ini dalam penetapan program tahfidz dilakukan dengan membuat buku tahfidz, sehingga pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah:

”Penetapan strategi dulu sudah saya musyawarahkan bersama para wali kelas sebelum adanya covid-19. Hasil dari musyawarah kita dalam program tahfidz ini kita membuat buku tahfidz. Agar program tahfidz ini berjalan dengan baik, buku tersebut dijadikan acuan prestasi siswa juga”.⁵⁷

Dan sebagaimana yang disampaikan oleh guru/ wali kelas bahwa:

”dalam musyawarah dulu bersama dengan kepala madrasah kami para guru mengusulkan untuk membuat buku tahfidz agar dapat memantau prestasi siswa dalam menghafal”.⁵⁸

Jadi dalam penetapan program tahfidz dalam meningkatkan citra madrasah tersebut dapat diketahui bahwa melalui penetapan yang dilakukan kepala madrasah yang disetujui oleh semua guru yaitu

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum’at, 13 Agustus 2021, pukul: 09.00 WIB.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Suseno S, Pd sebagai guru/ wali kelas Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum’at. 13 Agustus 2021, pukul: 09.30 WIB.

dengan membuat buku tahfidz siswa agar semua guru dapat memantau tentang peningkatan hafalan siswa.

c. Penetapan Strategi dalam meningkatkan citra madrasah.

Dibalik sebuah penetapan strategi peningkatan citra madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah pasti adanya faktor pendukung yang dapat mewujudkan tujuan madrasah. Tanpa adanya dukungan yang melibatkan seluruh anggota madrasah mungkin saja pencapaian sebuah citra tidak berjalan dengan baik. Keterlibatan seluruh anggota madrasah sangat diperlukan untuk meningkatkan sebuah citra madrasah tersebut. Semakin kompak dan kuat dukungan yang ada maka keberhasilan dalam meningkatkan sebuah citra akan tercapai.

Tidak hanya program tahfidz saja yang menjadikan penetapan strategi dalam meningkatkan citra madrasah yang utama selain itu adalah sarana dan prasarana yang baik menjadikan suatu pendidikan akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar. Terciptanya suasana pembelajaran yang aman dan nyaman akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya program tahfidz. Dilihat dari sarana dan prasarana madrasah ini berpengaruh terhadap pandangan bagi warga masyarakat yang akan menilai bagaimana keadaan yang ada dalam madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah yaitu:

”Dengan memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana madrasah ini akan mempengaruhi pandangan masyarakat setempat. Jangan sampai masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya di madrasah ini karena sarana dan prasarana yang kurang memadai. Jadi saya lebih melakukan peningkatan terhadap sarpras madrasah, sehingga pembelajaran menjadikan nyaman”.⁵⁹

Berdasarkan paparan yang disampaikan kepala madrasah sarana dan prasarana yang memadai sangatlah penting untuk

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum'at, 28 Mei 2021, pukul 09.00 WIB.

berlangsungnya proses pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman merupakan hal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam strateginya untuk meningkatnya sebuah citra madrasah. Dengan hal ini masyarakat akan melihat bagaimana kondisi sarana dan prasarana di madrasah sehingga mereka yakin akan menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut.

Berdasarkan pemaparan tentang penetapan strategi dalam meningkatkan citra madrasah yang dikemukakan oleh kepala madrasah, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan program tahfidz ini merupakan hal yang dapat mendukung dalam meningkatkan citra madrasah diantaranya, selain program tahfidz yang menjadi penetapan strategi dalam meningkatkan citra juga adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu hal tersebut akan menjadikan sebuah tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan citra akan terlaksana dengan baik.

d. Pelaksanaan program tahfidz

Melakukan suatu kegiatan walaupun dengan baik pasti ada hal yang menghambat jalannya kegiatan. Seperti yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah untuk suatu lembaga agar memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang direncanakan dan dilaksanakan terdapat suatu hambatan yang memang menjadikan kepala madrasah semakin tangguh dalam menghadapinya. Dengan ketangguhan dan kegigihan serta dukungan dari warga sekolah yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan citra madrasah.

Penghambat memang merupakan hal yang ditakuti dalam melaksanakan suatu tindakan. Akan tetapi akan terasa mudah bagi yang dapat mengatasi sebuah hambatan tersebut. Hambatan ini yang menjadikan adanya sebuah evaluasi pembelajaran dalam rangka perbaikan yang terus dilakukan demi terwujudnya hasil yang

diinginkan. Dalam melakukan peningkatan citra yang dialami oleh kepala madrasah juga terdapat hambatan. Adapun hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

”Untuk penghambat saat ini adalah masa pandemi covid-19, jadi segala kegiatan program madrasah ataupun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu lemahnya manajemen waktu yang menjadikan pelaksanaan program tahfidz mengalami perubahan jadwal tidak seperti sebelumnya. Namun dengan hal ini siswa akan tetap menghafal dan setoran kepada wali kelas masing-masing, jadi dalam penyetoran hafalan dilakukan secara bergantian dan sebagian saja hanya berbeda dengan waktunya saja misal sebagian berangkat jam 8 dan sebagian berangkat jam 10”.⁶⁰

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah dapat diketahui bahwasannya hambatan yang terjadi dalam strategi meningkatkan citra madrasah tersebut adalah terkhusus program tahfidz melemahnya manajemen waktu karena masa pandemi covid-19, sehingga mengalami perubahan waktu dalam pelaksanaan program tahfidz khususnya dalam hal siswa menyetorkan hafalannya kepada wali kelas. Namun dengan hambatan tersebut tidak menjadikan pelaksanaan program tahfidz tersebut berhenti, justru program tersebut tetap berjalan meskipun berbeda dalam hal pengaturan waktu. Dalam terjadinya hambatan-hambatan yang dialami tidak akan menjadikan suatu program tersebut terhentikan. Dan dengan adanya hambatan yang terjadi menjadikan sebuah pelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya.

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini yang dinyatakan kegiatan yang unggul dari dukungan yang lain, karena program ini baru dan menjadikan pusat perhatian yang menarik bagi warga masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah:

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum'at, 28 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

”Dukungan yang lebih menonjol dan menjadikan madrasah terkesan dengan baik di masyarakat, karena program tahfidz ini mampu menjadikan siswa lebih unggul dalam mengajinya. Jadi anak-anak yang belum bisa ngaji jadi bisa mengaji ini yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya di madrasah”.⁶¹

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah dapat diketahui bahwa hal yang paling mendukung dalam keberhasilan meningkatkan suatu citra madrasah melalui pelaksanaan program tahfidz tersebut. Dengan hal ini masyarakat senang dan menerima dengan pelaksanaan tahfidz tersebut karena masyarakat akan beranggapan bahwa tidak menyesal menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Jadi dengan adanya pelaksanaan program tahfidz ini menjadikan hal yang menonjol sehingga dapat membantu meningkatkan citra madrasah.

e. Pengawasan program tahfidz

Pengawasan program merupakan suatu sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan pelaksanaan yang sesuai dengan yang ditargetkan, untuk menetapkan apakah telah terjadi sesuatu, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa pelaksanaan telah sesuai perencanaan guna mencapai tujuan.

Adapun dalam pengawasan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan citra madrasah, penulis akan memaparkan faktor pendukung yang dilakukan kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa adanya faktor pendukung dalam meningkatkan citra madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum'at, 28 Mei 2021, pukul: 09.45 WIB.

Salah satu faktor pendukung dalam pengawasan program tahfidz dalam meningkatkan citra madrasah adalah menjalin kerja sama dimana kepala madrasah melakukan upaya pendekatan terhadap orang tua siswa sebagaimana disampaikan oleh beliau:

”Menjalin kerja sama dalam artian saya lakukan hanya tetap mempertahankan silaturahmi antara orang tua siswa dengan semua guru, dengan tujuan mempererat persaudaraan juga dengan dukungan dan kepercayaan dari para orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar para orang tua lebih memperhatikan dalam fokusnya hafalan. Nah, dengan keadaan seperti ini belajar kami via grup WA. Tetapi untuk hafalan dilakukan di madrasah atau di rumah wali kelas masing-masing”.⁶²

Berdasarkan paparan yang disampaikan kepala madrasah bahwa dalam pengawasan program dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan melakukan penyuluhan motivasi kepada wali murid agar lebih memperhatikan siswa lebih giat dalam belajar dan menghafal al-qur'an sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Dengan hal ini akan menciptakan lulusan yang unggul, sehingga akan mendukung meningkatnya citra madrasah.

- f. Evaluasi program tahfidz sebagai program dalam meningkatkan citra madrasah

Proses evaluasi program menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh madrasah. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai bahan acuan atau masukan dalam pembuatan perencanaan kedepannya. Selain itu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat perbaikan agar pekerjaan selsai sesuai rencana, serta kegiatan evaluasi merupakan proses pemberian penilaian berdasarkan data atau hasil pengukuran atau kenyataan yang ada untuk pengambilan keputusan. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah:

⁶² Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum'at, 28 Mei 2021, pukul: 10.00 WIB.

”Walaupun adanya masa pandemik sekarang ini tidak bisa dipungkiri alhamdulillah peningkatan citra dalam keadaan baik dengan adanya kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, ya walaupun tidak semaksimal dari tahun sebelumnya sebelum adanya program tahfidz ini. Karena program tahfidz ini masih berjalan seperti biasanya, namun berbeda teknik waktunya saja kegiatan menghafal dilakukan di madrasah, siswa datang dan setoran hafalan. Dengan demikian program tahfidz inilah yang lebih produktif di masa pandemi ini. Ada program ekstrakurikuler tetapi belum berjalan dengan maksimal”.⁶³

Selain penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu warga masyarakat yang menyekolahkan putrinya di madrasah tersebut dengan pertanyaan yang terkait, tentang pendapatnya mengenai peningkatan citra madrasah, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Muslimah bahwa:

”Madrasah sudah baik daripada dengan sebelumnya, karena terdapat kegiatan baru seperti program tahfidz yang bisa membuat anak saya bisa lebih baik dalam mempelajari al-qur’an”.⁶⁴

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan salah satu wali murid dapat diketahui bahwasannya dari pendapatnya mengenai peningkatan citra madrasah saat ini lebih baik daripada tahun sebelumnya. Dari strategi serta program yang telah dilaksanakan dengan begitu, kepala madrasah Mi Guppi Jepara Wetan berasumsi bahwa apabila suatu lembaga pendidikan itu lebih baik maka akan mendapat respon yang baik dan juga kepercayaan dari masyarakat. Kemudian dengan adanya strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah akan sangat penting bagi kemajuan madrasah tersebut.

⁶³Wawancara dengan Bapak Agus Purnawan S, Pd sebagai Kepala Madrasah Mi Guppi Jepara Wetan, Hari Jum’at, 28 Mei 2021, pukul: 10. 20 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Muslimah sebagai orang tua siswa, hari Kamis, 8 April 2021, pukul: 15.00 WIB.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz memunculkan pengaruh baik dalam peningkatan citra madrasah walaupun tidak semaksimal tahun sebelumnya sebelum adanya wabah covid-19. Karena suatu kepercayaan bagi orang tua siswa dan masyarakat akan adanya program tahfidz tersebut, sehingga citra suatu madrasah tersebut masih terjaga dan terkesan dengan baik di lingkungan masyarakat.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun hasil dokumentasi. Penulis dapat menganalisa hasil pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan penulis yang berfokus pada proses meningkatkan citra madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui program tahfidz. Menurut penulis bahwa dalam mewujudkan citra madrasah merupakan suatu proses perwujudan yang sangat membutuhkan adanya kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak, baik kepala madrasah, seluruh elemen madrasah dan ikut serta dukungan dari masyarakat/ wali murid. Dengan demikian terciptanya kerjasama yang baik, sehingga madrasah dapat mencapai dalam meningkatkan citra madrasah.

Dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz kepala Mi Guppi Jepara Wetan melakukan beberapa langkah, hal ini berkaitan dengan teori yang di terbitkan oleh jurnal *entrepreneur* bahwa proses meningkatkan citra ada 3 yaitu, identifikasi target pelanggan, menentukan tujuan citra, dan mengembangkan pemasaran. Dari ketiga proses tersebut sangat sejalan dengan proses kepala madrasah pada langkah perencanaan, dan penetapan program tahfidz, karena dalam perencanaannya melakukan promosi yang dapat mengembangkan pemasaran madrasah dan dalam sebuah promosi pasti adanya target pelanggan yang akan dituju. Dan menentukan tujuan citra, hal ini sejalan dengan langkah kepala madrasah yaitu dalam menetapkan program tahfidz dengan tujuan meningkatkan citra madrasah. Berikut proses kepala madrasah dalam meningkatkan citra yaitu:

1. Perencanaan dalam meningkatkan citra madrasah

Kepala madrasah melakukan tindakannya dengan upaya dalam persiapan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah yaitu ada tiga strategi yang dilakukan pertama memperhatikan kondisi madrasah baik dari dalam maupun dari luar, kedua meningkatkan kondisi madrasah, dan meningkatkan promosi kepada masyarakat. Tidak hanya itu dengan memanfaatkan potensi atau keunggulan madrasah karena adanya suatu program tahfidz, dengan adanya tahfidz strategi *stakeholder* yaitu meningkatkan ketrampilannya dalam memotivasi, melatih, dan memberikan semangat serta hadiah kepada siswa yang unggul.

2. Penetapan program tahfidz dalam meningkatkan citra madrasah

Dengan ini kepala madrasah Mi Guppi Jepara wetan, dalam penetapan program tahfidz dalam meningkatkan citra madrasah tersebut dapat diketahui bahwa melalui penetapan yang dilakukan kepala madrasah yang disetujui oleh semua guru yaitu dengan membuat buku tahfidz siswa agar semua guru dapat memantau tentang peningkatan hafalan siswa. Hal demikian sudah dimusyawarahkan bersama-sama dan menghasilkan mufakat bersama.

3. Penetapan strategi program tahfidz

Dalam penetapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah, maka dapat diketahui bahwa dalam penetapan program tahfidz ini merupakan hal yang dapat mendukung dalam meningkatkan citra madrasah diantaranya, dan selain program tahfidz yang menjadi penetapan strategi dalam meningkatkan citra juga adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu hal tersebut akan menjadikan sebuah tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan citra akan terlaksana dengan baik.

4. Pelaksanaan program tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini merupakan hal yang dinyatakan kegiatan yang unggul dari dukungan yang lain, karena program ini baru dan menjadikan pusat perhatian yang menarik bagi warga

masyarakat. Kepala madrasah memiliki tujuan dalam dukungan yang lebih menonjol dan menjadikan madrasah terkesan dengan baik di masyarakat, karena program tahfidz ini mampu menjadikan siswa lebih unggul dalam mengajinya. Jadi anak-anak yang belum bisa ngaji jadi bisa mengaji ini yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

5. Pengawasan program tahfidz

Kepala madrasah melakukan tindakannya bahwa dalam pengawasan program dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan melakukan pemberian motivasi kepada wali murid agar lebih memperhatikan siswa lebih giat dalam belajar dan menghafal al-qur'an sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Dengan hal ini akan menciptakan lulusan yang unggul, sehingga dapat mendukung meningkatnya citra madrasah.

6. Evaluasi program tahfidz sebagai program meningkatkan citra madrasah

Dalam hal ini evaluasi merupakan sebuah penilaian yang menjadikan acuan madrasah tentang peningkatan citra madrasah. Kepala madrasah melakukan evaluasi program tahfidz menjadikan pembelajaran untuk kedepannya. Hal ini dapat dilakukan kepala madrasah dengan memperhatikan lagi perencanaan, dan melakukan perbaikan secara terus menerus, dalam hal ini terus melakukan inovasi baru untuk kedepannya dalam meningkatkan citra madrasah.

Hal tersebut tidaklah lepas dari bentuk upaya kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz dengan menjalin kerjasama dengan semua pihak yang bersangkutan untuk mewujudkan madrasah yang lebih baik. Dengan melihat data-data yang ada melalui berbagai informasi tentang kepala madrasah dalam proses meningkatkan citra madrasah. Menurut pengamatan penulis, tujuan dari upaya kepala madrasah di Mi Guppi Jepara Wetan dalam meningkatkan citra madrasah relevan terdapat teori yang ditulis oleh Sangga Sumbuan Kejora tentang fungsi citra madrasah, yaitu:

1. Membuat objek memiliki nama yang baik

Kepala Mi Guppi Jepara Wetan mampu menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat memberikan kesan baik. Hal ini berkaitan dengan keunikan dan kedudukan madrasah dimata publik. Memiliki nama yang baik akan membantu citra suatu madrasah yang baik dan berkualitas serta memiliki perbedaan tersendiri. Pada zaman seperti ini, beliau berusaha mencari peluang agar anak-anak generasi muda dan masyarakat saat ini tetap memiliki kesadaran dalam ilmu pengetahuan baik di bidang akademik dan non akademik.

Kepala madrasah mampu memberikan keteladanan dengan menjalin kerjasama baik dengan semua anggota madrasah dan masyarakat/ wali murid. Yang dapat berpengaruh besar seperti mengembangkan sarana dan prasarana yang semakin baik, dan meningkatkan promosi yang dilakukan madrasah dalam perencanaan strateginya untuk meningkatkan citra madrasah. Kemudian atas sikap keberanian menciptakan program baru dan bersedia menanggung resikonya apapun yang dihadapi dan memberikan suatu pelajaran untuk kedepannya.

2. Menjadikan ciri khas

Ciri khas inilah yang kemudian dapat membawa suatu madrasah lebih dipandang baik dari yang lain. Dengan terwujudnya program tahfidz tersebut beliau memiliki kepercayaan diri bahwa dengan adanya program tahfidz akan membawakan madrasah memiliki dampak positif. Hal tersebut menjadi salah satu faktor keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah yang lain. Dalam proses meningkatkan citra yang dilakukan oleh beliau mampu membuat madrasah memiliki ciri khas tersendiri yang jarang dilakukan oleh sekolah yang lain.

Itulah salah satu bentuk perwujudan dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengadakan program tahfidz. Dalam program tahfidz tersebut yang masih dibidang program baru madrasah, kepala madrasah berupaya dengan berbagai usaha, yaitu tetap

melaksanakan kegiatan program tahfidz di masa pandemi covid-19 agar tetap berjalan. Dalam bentuk usaha yang dilakukan yaitu pelaksanaan program tahfidz dilakukan di madrasah secara bergantian waktu, karena mengingat keadaan. Dengan adanya program tahfidz tersebut seiring berjalannya waktu mulai dikenal oleh masyarakat melalui pengaruh positif yang dihasilkan oleh lulusan madrasah yang terbekali oleh ilmu tahfidz.

3. Menarik perhatian publik

Hal ini dikarenakan madrasah telah memiliki nama yang baik sehingga memberikan daya tarik untuk mendapatkan siswa-siswi lebih banyak lagi. Menciptakan program tahfidz merupakan salah satu pencapaian kepala madrasah yang dapat menarik perhatian masyarakat. Mengetahui bahwa strategi/ upaya yang dilakukan kepala Mi Guppi Jepara Wetan untuk meningkatkan citra madrasah yaitu dengan memperhatikan kondisi baik dari dalam maupun dari luar madrasah, meningkatkan kondisi madrasah, dan melakukan promosi program madrasah. Strategi yang dilakukan menunjukkan bahwa citra madrasah tersebut tidak hanya berkompeten dalam ilmu pengetahuan namun juga dalam ilmu agamanya. Meningkatnya sebuah citra sangatlah berharga karena suatu organisasi atau lembaga tersebut mampu membuat publik menjadi pengagum terhadap lembaga/ madrasah tersebut.

Peningkatan citra Mi Guppi Jepara Wetan melalui program tahfidz ini dilaksanakan dengan baik sehingga siswa lebih giat menghafal dan dapat menghasilkan lulusan madrasah yang unggul. Kemudian peningkatan citra madrasah juga dapat dilakukan dengan rutin mengadakan hafalan tercepat, jadi ada suatu perlombaan antar siswa yang rajin menghafal dan diberikan hadiah. Dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa akan banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menarik. Kemudian dengan adanya kegiatan tersebut akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di Mi Guppi Jepara Wetan.

Dalam meningkatkan citra suatu madrasah, kepala madrasah tidak dapat bergerak sendiri tanpa bantuan dari seluruh warga sekolah. Warga sekolah harus memiliki peran aktif dalam meningkatkan citra madrasah. Begitupun juga dengan adanya dukungan yang kuat seperti menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, adanya pelaksanaan program tahfidz, dan mendukungnya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu kepala madrasah juga mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan program tahfidz.

Seperti yang penulis ketahui, dengan adanya strategi yang telah dilakukan kepala madrasah serta didukung oleh warga sekolah yang aktif maka perlu diketahui juga apakah terdapat peningkatan citra pada lembaga tersebut. Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa citra suatu lembaga dapat meningkat apabila seluruh komponen yang ada disuatu madrasah tersebut dapat bekerjasama dan bersatu untuk mewujudkan tujuan dalam meningkatkan citra madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu dalam peningkatan citra saat ini lebih baik dari sebelumnya karena masyarakat menerima dengan baik dan senang terhadap program tahfidz yang dilaksanakan. Karena dulu belum ada program seperti ini, menjadi perhatian bagi masyarakat dan wali murid dan mendukung adanya kegiatan tersebut.

Dilihat dari faktanya, terdapat peningkatan citra lembaga di Mi Guppi Jepara Wetan dikalangan masyarakat. Di tahun-tahun sebelumnya belum ada program-program baru, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya strategi kepala madrasah program madrasah dapat muncul dan dilaksanakan secara bertahap. Mi Guppi Jepara Wetan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dari fakta tersebut bahwa strategi ataupun cara yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan sebuah citra melalui program tahfidz memberikan dampak yang baik bagi madrasah dan juga masyarakat.

Kepala Mi Guppi Jepara Wetan, selain memiliki kepedulian terhadap proses peningkatan madrasah yang didukung oleh para guru/ wali kelas dan juga masyarakat sekitar beliau juga bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pimpinan madrasah dengan baik. Hal ini tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat relevan juga dengan teori yang ditulis oleh Muh. Hizbul Muflihah yaitu tentang tugas pimpinan madrasah dan ini mencerminkan kepala Mi Guppi Jepara Wetan yang melakukan tugas dengan baik sehingga dapat melaksanakan prosesnya dalam meningkatkan citra madrasah:

1. Kepala madrasah sebagai pimpinan memiliki tugas, diantaranya menyusun suatu perencanaan, mengorganisasikan suatu kegiatan, mengarahkan suatu kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan, menentukan atau menetapkan suatu kebijakan, mengadakan rapat, melakukan pengambilan keputusan, mengatur proses kegiatan belajar mengajar, mengatur kegiatan administrasi, mengatur segala kegiatan kantor, mengatur siswa dan pegawai, mampu melakukan komunikasi, mengatur perlengkapan sekolah, mengatur keuangan RAPBS, mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah, serta mengatur hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat maupun dunia usaha.

Dalam hal ini kepala Mi Guppi Jepara Wetan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pimpinan yang mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan ini dalam tindakan kepala madrasah dalam perencanaan, penetapan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dalam proses meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz ini menjadikan suatu tujuan yang diharapkan dan dibanggakan oleh madrasah. Sehingga dalam pencapaian sebuah citra berhasil diraih madrasah.

2. Menyelenggarakan kegiatan madrasah di bidang manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, serta penilaian. Selain bidang manajerial, kepala madrasah juga memiliki tugas untuk menyelenggarakan di bidang operatif, yaitu

kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, serta ruang keterampilan kesenian, olah raga dan kerajinan.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh kepala madrasah dapat diketahui bahwasannya hambatan yang terjadi dalam strategi meningkatkan citra madrasah tersebut adalah terkhusus program tahfidz melemahnya manajemen waktu karena masa pandemi covid-19, sehingga mengalami perubahan waktu dalam pelaksanaan program tahfidz khususnya dalam hal siswa menyetorkan hafalannya kepada wali kelas. Namun dengan hambatan tersebut tidak menjadikan pelaksanaan program tahfidz tersebut berhenti, justru program tersebut tetap berjalan meskipun berbeda dalam hal pengaturan waktu. Dalam terjadinya hambatan-hambatan yang dialami tidak akan menjadikan suatu program tersebut terhentikan. Dan dengan adanya hambatan yang terjadi menjadikan sebuah pelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya.

Dengan adanya hal tersebut maka tindakan yang dilakukan kepala madrasah adalah mampu memberikan solusi bagaimana kegiatan program tahfidz tersebut terus berjalan. Adanya hambatan yang dialami karena keadaan saat ini maka tidak menjadikan patah semangat baik kepala madrasah guru dan siswa tentunya. Namun dengan adanya hambatan yang terjadi akan kalah dengan hal yang mendukung program tahfidz. Dukungan yang ditimbulkan oleh orang tua siswa dan motivasi para guru sehingga siswa dalam pembelajarannya lebih fokus dan semangat.

3. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor bertugas untuk melakukan supervise terhadap kegiatan pembelajaran, kegiatan bimbingan dan penyuluhan atau bimbingan karir, ekstrakurikuler, ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan anggota, tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun dunia perindustrian, praktikum di lembaga mitra, pembangunan proyek, serta penggunaan dana bantuan masyarakat dan pemerintah.

Hal tersebut berkaitan dalam pengawasan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam

meningkatkan citra madrasah, penulis akan memaparkan faktor pendukung yang dilakukan kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa adanya faktor pendukung dalam meningkatkan citra madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Selain dalam pengawasan berdasarkan paparan yang disampaikan kepala madrasah bahwa dalam pengawasan program dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan melakukan penyuluhan motivasi kepada wali murid agar lebih memperhatikan siswa lebih giat dalam belajar dan menghafal al-qur'an sehingga menjadi siswa yang berprestasi. Dengan hal ini akan menciptakan lulusan yang unggul, sehingga akan mendukung meningkatnya citra madrasah.

Jadi dalam proses meningkatkan citra madrasah kepala Mi Guppi Jeparo wetan berhasil dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz tersebut. Dengan fakta yaitu dalam proses evaluasi program yang dalam pernyataan oleh semua pihak baik madrasah dan masyarakat sekitar bahwasannya citra madrasah semakin meningkat dari sebelumnya. Dilihat dari upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah bukti nyata agar program madrasah dapat berjalan dengan lancar dan menjadikan pelajaran kedepannya yang lebih baik lagi. Sebuah penilaian madrasah yang sangat menarik perhatian masyarakat dengan adanya program baru yang dilaksanakan oleh madrasah, sehingga nama baik madrasah tetap terjaga dan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui pengumpulan data, pengelolaan data serta menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz dapat terwujud. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah.

Kepala madrasah melakukan kegiatan dalam proses meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz dengan, *pertama* melakukan persiapan/perencanaan, *kedua*, menetapkan program tahfidz, *ketiga*, menetapkan strategi dalam meningkatkan citra, *keempat*, pelaksanaan program tahfidz, *kelima*, pengawasan program tahfidz, dan *keenam*, evaluasi program tahfidz sebagai program dalam meningkatkan citra madrasah. Dari keenam proses tersebut tidak lepas dari kegigihan kepala madrasah serta dukungan guru dan masyarakat.

Dalam upayanya kepala madrasah menjadikan program tahfidz sebagai strategi untuk menarik perhatian masyarakat dan mencapai citra yang baik. Keberhasilan tersebut terlihat pada dampak yang dihasilkan oleh lulusan yang dapat bekal ilmu pengetahuan tahfidz. Dan juga untaian pendapat wali murid yang merasa bangga menyekolahkan putrinya di madrasah tersebut. Selain itu kepala madrasah menjalin kerjasama dengan wali murid agar dapat memantau terus kegiatan belajar ataupun hafalannya.

B. Saran

Penutup dari penulisan skripsi ini adalah penulis memberikan saran dalam strategi dalam meningkatkan citra madrasah melalui program tahfidz di Mi Guppi Jepara Wetan dengan harapan adanya peningkatan yang berkelanjutan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah Mi Guppi Jepara Wetan diharapkan lebih bersemangat terus dalam pencapaian meningkatkan citra madrasah yang bekerja sama tidak hanya dengan masyarakat setempat tetapi juga dengan lembaga yang lain.
2. Pendidik Mi Guppi Jepara Wetan diharapkan untuk terus mendukung program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah demi kemajuan madrasah yang lebih baik dan unggul.
3. Wali murid/ masyarakat sekitar Mi Guppi Jepara Wetan diharapkan untuk terus memberikan dukungan dan bantuan agar madrasah menjadi semakin baik.
4. Peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam mengungkapkan peristiwa yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kajian yang sistematis memperkaya keilmuan dibidang manajemen penddidikan islam.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adriza. 2015. *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agustinova, Danu, Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Dewi, Bilqisti. 2018. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 1.
- Elidatrisningtyas.2021.<https://www.kompasiana.com/elidatrisningtyas12/5f30f375d541df7cc36fdf2/pendidikan-mengajarkan-bahwa-hidup-itu-berharga>, diakses pukul 19.00 WIB, tanggal 16 Maret.
- Ferdinan. 2018. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1.
- Firdah, Putri. 2017. *Program Tahfidz*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1.
- Hafidz, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren*. Jurnal ilmiah: UIN Palembang.
- Halimah, Nur, Asri. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz*. Jurnal ilmiah: Surakarta.
- Hanun, Farida. 2016. *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan*, Jurnal Penelitian, Vol. 14, No. 3.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1.
- <https://lektur.id/arti-pelaksanaan/> 2021: Diakses pukul 3:50, tanggal 17 Maret.
- Kartika, Tika. 2019. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Talaqqi*, Jurnal Isema, Vol. 4, No. 2.
- Kejora, Sumbuan, Sangga. 2015. *Upaya Membangun Citra*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Khadjah, Siti. 2017. *Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan*, Jurnal Ilmiah, Vol. 1, No. 2.
- Khairiansyah, Heri. 2019. *Startegi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2.

- Khoiri, Ahmad. 2020. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an*. Jurnal ilmiah: UIN Malang.
- Laila, Nur, Alif. 2015. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MAN Kandat*, Jurnal UIN Malang.
- Lidya, Elva. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Ilmiah Bina Manajemen, Vol. 1, No. 1.
- Maamah, Siti. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1.
- Makplus, Om. 2021. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-citra-image.html?m=1>. Diakses pukul 8:40, tanggal 16 Maret.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Hizbul, Muh. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa.
- Mustaqim. 2012. *Sekolah/ Madrasah Yang Berkualitas*, Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 1.
- Nasution, Nur, Wahyudin. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 1.
- Qibtiyah, Mar'atul. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Swasta Melalui Program Unggulan*. Jurnal ilmiah: Malang.
- Ryawan, Wayan, I. 2019. *Strategi Kepemimpinan Sekolah Di Era Evolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmiah, Vol. 5, No. 2.
- Setiani, Alfi. 2017. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Shulhan, Muahid. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Achima Publishing.
- Sobry, M. 2013. *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 17, No. 2.
- Suci, Puji, Rahayu. 2015. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sunandar, Asep. Imron, Ali. Erika, Dian. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 4.
- Suryana, Yaya. 2018. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 2.
- Syafi'I, M. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan.
- Trisandi. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan*, Jurnal Permapendis (Pendidikan Dompot Dhuafa), Vol. 2, No. 2.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Poerdarminto, W. J. S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yulmawati. 2016. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 2.
- Yunnus, Eddy. 2015. *Manajemen Strategis*, Jakarta: Penerbit Asdi.



IAIN PURWOKERTO